

**PENGELOLAAN MODAL KERJA YANG EFEKTIF DAN  
EFISIEN GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS  
(Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa “DAU” Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**DIMAS AYU LUKITA  
NIM. 0610320053**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
2010**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien guna  
Meningkatkan Profitabilitas**  
(Studi kasus pada Koperasi Unit Desa "DAU" Malang )

Disusun oleh : **DIMAS AYU LUKITA**

NTM : **0610320053**

Fakultas : **Ilmu Administrasi**

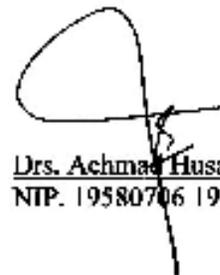
Jurusan : **Administrasi Bisnis**

Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Malang, 3 Juli 2010

**Komisi Pembimbing****Ketua**

**Dr. Darminto, Msi**  
NIP. 19511219 197803 1 001

**Anggota**

**Drs. Achmas Husaini, MAB**  
NIP. 19580706 198503 1 004

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 30 Juli 2010  
Jam : 10.00 WIB  
Judul : Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Unit Desa "DAU" Malang)

**DAN DINYATAKAN LULUS**

Ketua,



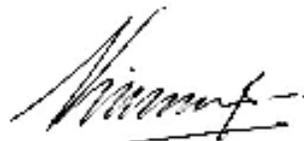
Dr. Darminto, M.Si  
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota,



Drs. Achmad Husaini, MAB  
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,



Dr. Kusdi Rahardjo, DEA  
NIP. 19570127 198403 1 001

Anggota,



Drs. Topowijono, M.Si  
NIP. 19530704 198212 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa “DAU” Malang).”

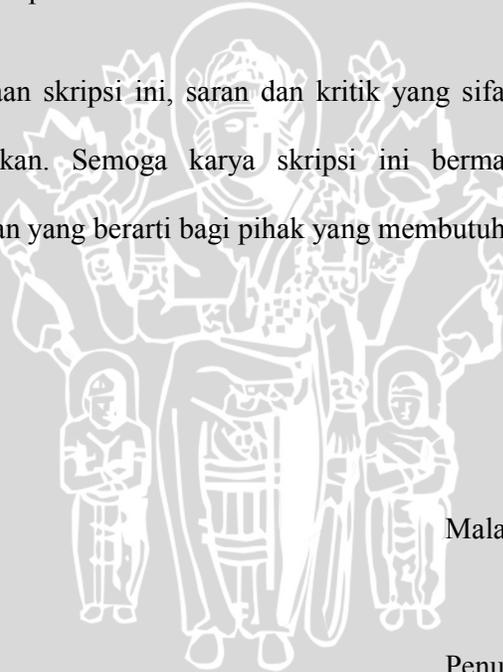
Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi, DEA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis.
4. Bapak Dr. Darminto, M.Si, selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan, waktu, dan kesabarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Drs. Achmad Husaini. MAB, selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, waktu, dan kesabarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Pengurus Koperasi Unit Desa “DAU” Malang yang telah bersedia untuk membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
8. Teman-teman administrasi bisnis angkatan 2006 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, Juli 2010

Penulis



## RINGKASAN

Dimas Ayu Lukita, 2010, **Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif dan Efisien Guna Meningkatkan Profitabilitas** (Studi kasus pada Koperasi Unit Desa “DAU” Malang), Dr. Darminto, M.Si, Drs. Achmad Husaini, MAB. 114 hal + iii

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan jika modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk meningkatkan penjualan dan produksinya. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan, sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha, sehingga dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa “DAU” Malang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebijakan manajemen koperasi dalam menetapkan modal kerja serta untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggambarkan kondisi Koperasi Unit Desa “DAU” Malang sebagai obyek penelitian dengan mengambil kasus mengenai pengelolaan modal kerja. Untuk analisis data, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang berwujud angka-angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terjadi penumpukan modal kerja pada kas, hal ini dapat dilihat dari tiga tahun terakhir perusahaan memiliki dana kas yang relatif besar terutama pada tahun 2008 yaitu sebesar 33,72% dari total aktiva lancar. Adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang selama 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa piutang terkumpul dalam waktu lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu 60 hari. Terjadi fluktuasi terhadap pengelolaan persediaan koperasi yang disebabkan adanya kenaikan jumlah persediaan yang besar sehingga terjadi pengendapan dana pada persediaan. Kondisi profitabilitas koperasi cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.

Untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam aktivitasnya di masa yang akan datang khususnya dalam pengelolaan modal kerja, saran yang dapat diberikan yaitu, untuk mengatasi jumlah kas yang berlebihan disarankan kepada pihak manajemen koperasi agar menyusun budget kas sehingga tersedianya kas koperasi memenuhi standar kas yang sehat atau *well finance* yaitu sebesar 5%-10% dari total aktiva lancar. Kelebihan kas atau dana modal kerja yang menganggur sebaiknya dialokasikan pada surat berharga atau pada aktiva tetap.

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Pendahuluan .....	12
B. Modal Kerja .....	12
1. Pengertian Modal Kerja .....	12
2. Konsep Modal Kerja .....	13
3. Jenis-jenis Modal Kerja .....	14
4. Unsur-unsur Modal Kerja .....	15
5. Pentingnya Modal Kerja .....	19
6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	19
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Modal Kerja .....	22
8. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja .....	23
C. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien .....	24
1. Pengertian Efektif .....	24
2. Pengertian Efisien .....	24
3. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja .....	25
4. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien .....	25
5. Upaya Pengelolaan Modal kerja yang Efektif dan Efisien ....	27
D. Profitabilitas .....	33
1. Pengertian Profitabilitas .....	33
2. Arti Penting Profitabilitas .....	34
3. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas .....	34
E. Penilaian Modal Kerja dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan .....	35
F. Proyeksi Laporan Keuangan .....	42
G. Koperasi .....	43
1. Pengertian Koperasi .....	43
2. Tujuan Koperasi .....	44
3. Jenis Koperasi .....	45

4. Pengertian Koperasi dalam Masyarakat Ekonomi.....	46
5. Manajemen Koperasi .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	51
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Metode Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	57
B. Penyajian Data .....	68
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	71
1. Analisis Terhadap Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Dan Efisien .....	71
2. Analisis Rasio .....	77
3. Permasalahan Yang Dihadapi .....	89
4. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah .....	90
D. Proyeksi Laporan Keuangan.....	92
1. Proyeksi Sisa Hasil Usaha Tahun 2010 .....	93
2. Proyeksi Neraca Tahun 2010 .....	100
3. Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2010 .....	107
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan jika modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk meningkatkan penjualan dan produksinya. Efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan, sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha, sehingga dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh dan gaji pegawai, membayar biaya perawatan dan pemeliharaan, membayar rekening listrik, air, telepon dan sebagainya yang tertanam dalam aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sawir (2005: 129) “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Menurut Syamsuddin (2007:201) “Tujuan dari

manajemen modal kerja adalah mengelola masing-masing pos aktiva dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.” Manajer keuangan tidak jarang memandang masalah modal kerja tidak penting seperti halnya masalah investasi jangka panjang, kebijakan hutang jangka panjang, kebijakan deviden maupun reorganisasi, namun pada kenyataan sekarang modal kerja menjadi sangat penting seperti halnya keputusan lain dibidang keuangan.

Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu perusahaan untuk menjamin kelancaran usahanya. Menurut Syamsuddin (2007:201), “manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, malah memungkinkan perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidasi”. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka modal kerja harus dikelola sebaik mungkin untuk mempertahankan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya dan hal ini merupakan indikator apakah perusahaan telah mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Komponen penting dalam modal kerja yaitu : kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Kas merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid dan juga alat tukar yang memungkinkan manajemen dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya, sehingga tidak jarang keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas. Piutang

merupakan komponen dari modal kerja yang harus dikelola dengan cara efektif berkaitan dengan adanya perubahan cara penjualan perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan. Perubahan kebijakan penjualan akan menimbulkan beban akibat adanya piutang yang pada akhirnya akan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Persediaan merupakan suatu komponen yang menentukan kelancaran operasi perusahaan, persediaan yang cukup membuat perusahaan dapat memenuhi pesanan konsumen.

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi disamping Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta, yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peranan penting koperasi dalam suatu negara telah banyak disadari oleh para pemimpin bangsa, demikian pula di Indonesia. Menurut penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang di mana bangun perusahaan yang sesuai dengan hal itu adalah koperasi. Dalam perkembangannya, koperasi dituntut untuk mampu menempatkan dirinya sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lainnya. Fungsi dan peran koperasi berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dan merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Ukuran yang terbaik untuk menilai keberhasilan koperasi bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan oleh koperasi, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi yaitu dengan melihat profitabilitas. Profitabilitas yang dicapai oleh koperasi secara langsung akan menentukan nilai dari koperasi yang bersangkutan, selain itu profitabilitas juga berguna bagi kreditur jangka panjang atau anggota koperasi yang menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka panjang selain kondisi keuangan jangka pendek koperasi. Profitabilitas yang baik akan menunjukkan bahwa koperasi tersebut mampu menggunakan modal kerjanya secara efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian profitabilitas harus dipertahankan atau ditingkatkan.

Sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan termasuk struktur modal kerja didalamnya yang meliputi kas, piutang dan persediaan. Koperasi Unit Desa “DAU” Malang merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, pertokoan, pengolahan susu, dll. Penyelenggaraan Koperasi Unit Desa “DAU” Malang tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan modal kerja. Pada koperasi ini penting sekali untuk dinilai laporan keuangannya dari segi pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien yang telah dimiliki untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien Guna Meningkatkan Profitabilitas”**(Studi Kasus pada Koperasi Unit Desa **“DAU” Malang**).

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa **“DAU” Malang**?
2. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga Koperasi Unit Desa **“DAU” Malang** dapat meningkatkan profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa **“DAU” Malang**.
2. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien guna meningkatkan profitabilitas Koperasi Unit Desa **“DAU” Malang**.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut :

### 1. Aspek Praktis

Bagi koperasi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah dan tindakan yang kongkrit terhadap masalah yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tujuan koperasi untuk mencapai laba yang optimal dapat tercapai.

### 2. Aspek Teoritis

#### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui praktek-praktek yang sesungguhnya dihadapi dan sampai sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama ini dapat diterapkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam koperasi.

#### b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian yang berkenaan dengan modal kerja dan upaya meningkatkan profitabilitas.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar gambaran tentang isi rencana penelitian secara menyeluruh:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam pemecahan masalah antara lain: pengertian modal kerja, konsep, jenis, unsur, pentingnya modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja, penentuan besarnya modal kerja, profitabilitas dan proyeksi laporan keuangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang perusahaan yang diteliti serta analisis terhadap laporan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja.

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu dengan harapan dapat membantu dalam pemecahan permasalahan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Pendahuluan

1. Sunarno (2006) dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada Koperasi Susu "SAE" Pujon, Kab.p Malang)*" mengadakan penelitian dengan menggunakan data keuangan selama 3 periode, yaitu tahun 2003, 2004 dan 2005. Hasil analisis dan interpretasi data selama 3 tahun menunjukkan bahwa kondisi modal kerja Koperasi Susu "SAE" Pujon mengalami penumpukan modal kerja akibat pengelolaannya yang kurang efektif. *Current ratio* sudah cukup tinggi di mana prosentasenya berada di kisaran standar umum yang berlaku yaitu 200%. Tetapi pada rasio aktivitas dapat dilihat bahwa *collecting period* cenderung berfluktuatif, demikian juga pada perputaran modal kerja yang terus mengalami penurunan yang menunjukkan ketidakefektivan pada pengelolaan modal kerja.
2. Susanto (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang)*" mengadakan penelitian dengan menggunakan data keuangan selama 3 periode yaitu tahu 2003, 2004, dan 2005. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati selama tiga tahun dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh koperasi adalah masih

rendahnya tingkat profitabilitas koperasi pada akhir tahun 2005 jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman bank pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan kurang efisiennya manajemen modal kerja, diantaranya kurang efektifnya kebijaksanaan pengumpulan piutang dan terjadinya penurunan volume usaha pada koperasi.

3. Wulandari (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Dan Efisien Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “KP-RI” Dwijosaroyo Batu)*” mengadakan penelitian dengan menggunakan data keuangan selama 3 periode yaitu 2006, 2007 dan 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *working capital turnover* KPRI Dwijosaroyo Batu selama periode tahun 2006-2008 mengalami *trend* yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya keefektifan dalam pengelolaan modal kerja. Pada tahun 2006 *working capital turnover* sebesar 2,88 kali, tahun 2007 sebesar 3,29 kali dan tahun 2008 menurun sebesar 2,06 kali, hal ini disebabkan oleh pengelolaan piutang yang kurang baik terlihat dari perputaran piutang yang menurun.

Dari uraian di atas maka dapat diringkaskan dalam suatu tabel pemetaan penelitian pendahulu sebagai berikut :

**TABEL 1**  
**PEMETAAN PENELITIAN PENDAHULUAN**

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Indra Sunarno	Eketivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada Koperasi Susu "SAE" Pujon, Kab. Malang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumpuknya dana pada modal kerja yang tidak dipergunakan secara optimal.</li> <li>- <i>Current ratio</i> koperasi berada diatas 200% bahkan dapat dikatakan over likuid.</li> <li>- Tingkat perputaran modal kerja yang terus mengalami penurunan menunjukkan adanya kelebihan modal kerja.</li> <li>- <i>Collection period</i> mengalami penurunan sehingga pengelolaan modal kerja pada koperasi dapat dikatakan belum efektif</li> </ul>
2.	Catur Susanto	Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih rendahnya tingkat profitabilitas koperasi pada akhir tahun 2005 jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman bank pada tahun yang sama.</li> <li>- Kurang efisiennya manajemen modal kerja, diantaranya kurang efektifnya kebijaksanaan pengumpulan piutang dan terjadinya penurunan volume usaha pada koperasi.</li> </ul>
3.	Suchie Wulandari	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Dan Efisien Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "KP-RI" Dwijosaroyo Batu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat likuiditas koperasi mengalami <i>trend</i> yang fluktuatif.</li> <li>- Kondisi perputaran modal kerja koperasi juga mengalami fluktuasi.</li> <li>- Kondisi profitabilitas menunjukkan <i>trend</i> yang kurang baik dan cenderung berfluktuatif.</li> <li>- Pengelolaan modal kerja dalam koperasi belum dapat dikatakan efektif disebabkan oleh pengelolaan piutang yang kurang baik terlihat dari perputaran piutang yang menurun.</li> </ul>

Sumber : Perpustakaan Universitas Brawijaya

Berdasarkan ringkasan penelitian pendahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa koperasi mengenai pengelolaan modal kerja :

- a. Persamaan: Dari hasil penelitian terhadap ketiga koperasi pada penelitian pendahulu menunjukkan bahwa kurang efektifnya koperasi-koperasi tersebut dalam mengelola kebijaksanaan pengumpulan piutangnya yang disebabkan oleh penurunan volume usaha pada koperasi selama 3 tahun terakhir. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa koperasi kurang efektif dalam mengelola modal kerjanya.

b. Perbedaan

Terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian terhadap ketiga koperasi tersebut, yaitu disajikan pada tabel berikut :

**TABEL 2**  
**PERBEDAAN PENELITIAN PENDAHULUAN**

Perbedaan	Penelitian Pendahuluan		
	Indra Sunarno	Catur Susanto	Suchie Wulandari
Kondisi likuiditas koperasi	- Terjadi penumpukan modal kerja. - <i>Current ratio</i> koperasi yang melebihi standar umum yang berlaku yaitu 200% yang menunjukkan bahwa koperasi mengalami <i>over likuid</i> .	- Secara umum kondisi likuiditas koperasi mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir dikarenakan penurunan aktiva lancar terutama pada pos kas yang disertai dengan kenaikan hutang lancar.	- Tingkat likuiditas koperasi fluktuatif.
Kondisi aktivitas koperasi	- <i>Collecting period</i> cenderung fluktuatif - <i>Working capital turnover</i> menurun dari tahun ke tahun. - <i>Inventory turnover</i> cenderung stabil dan mengalami peningkatan.	- Secara umum kondisi aktivitas koperasi mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir.	- <i>Working capital turnover</i> koperasi fluktuatif. - Besarnya dana yang tertanam pada piutang, sehingga tingkat perputarannya sangat lambat dan mengindikasikan pengelolaan dalam piutang tidak efisien.
Kondisi profitabilitas koperasi	- Kondisi profitabilitas koperasi mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir dikarenakan jumlah laba yang menurun disertai dengan kenaikan beban usaha koperasi dan kenaikan harga pokok penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan usaha.	- Rendahnya tingkat profitabilitas koperasi pada akhir tahun 2005 jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman bank pada tahun yang sama.	- Tingkat profitabilitas koperasi cenderung kecil dan kenaikannya kurang signifikan yaitu tidak lebih dari 2% sehingga laba yang dihasilkan dirasa kecil sekali.
Tersedianya kas koperasi	- Tersedianya kas koperasi berada diatas standar optimal tersedianya kas yaitu 10% dari total aktiva lancar.	- Pada 2 (dua) tahun terakhir tersedianya kas koperasi berada pada batas optimal yaitu sebesar 5%-10% dari total aktiva lancar.	- Tersedianya kas koperasi mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi dalam mengelola kas kurang efektif.

Sumber : Perpustakaan Universitas Brawijaya (Data Diolah)

## B. Modal Kerja

### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh dan gaji pegawai, membayar biaya perawatan dan pemeliharaan, membayar rekening listrik, air, telepon dan sebagainya yang tertanam dalam aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya modal kerja ini digunakan selama perusahaan hidup yang jangka waktunya berputar tidak lebih dari satu tahun. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:187) “Modal kerja adalah kas atau bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya: giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 (satu) tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Menurut Bringham dan Weston (2001:150) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha.”

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

## 2. Konsep Modal Kerja

Modal kerja akan tampak dalam bentuk kas, persediaan, dan piutang dagang yang kemudian dihubungkan dengan kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dilunasi. Menurut Riyanto (2001:57-58) modal kerja mempunyai 3 (tiga) konsep, yaitu :

- a. Konsep kuantitatif  
Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Modal kerja ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif  
Pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar oleh perusahaan. Modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka modal kerja ini disebut modal kerja netto (*net working capital*).
- c. Konsep fungsional  
Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Modal kerja menurut konsep fungsional merupakan dana yang digunakan sekarang atau pendapatan pada periode yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:31-33) modal kerja mempunyai 3 (tiga) konsep yaitu :

- a. Konsep kuantitatif  
Modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang dan persediaan.
- b. Konsep kualitatif  
Modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya hutang lancar.
- c. Konsep fungsional  
Modal kerja menurut konsep fungsional adalah didasarkan pada fungsi dana untuk menghasilkan pendapatan.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga konsep mengenai modal kerja yaitu, pertama, modal kerja merupakan aktiva lancar perusahaan yang terdiri dari kas, piutang, persediaan (modal kerja bruto), yang kedua, modal kerja merupakan selisih aktiva lancar dengan hutang lancar (modal kerja netto) dan yang ketiga, modal kerja merupakan dana yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan.

### 3. Jenis-jenis Modal Kerja

Pengelompokan modal kerja digunakan untuk membedakan fungsi dan karakteristik dari modal kerja tersebut. Menurut Riyanto (2001:61) modal kerja dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu :

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi menjadi :
  - 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)  
Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)  
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working capital*)  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Modal kerja ini dibedakan menjadi :
  - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena fluktuasi musim.
  - 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi conjuncture. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada saat perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada perekonomian buruk, kebutuhan modal kerja akan menurun.
  - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Contoh : pemogokan buruh, bencana alam dan perubahan peraturan ekonomi yang mendadak antara lain devaluasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa modal kerja terbagi menjadi 2 (dua) yaitu modal kerja permanen dimana modal kerja ini harus ada agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan modal kerja variabel dimana modal kerja ini digunakan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi.

#### 4. Unsur-unsur Modal Kerja

Modal kerja yang dimiliki perusahaan terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Ketiga unsur tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

##### a. Kas

Menurut Baridwan (2000:83) mendefinisikan kas sebagai berikut :

“Kas merupakan pos aktiva lancar yang paling likuid dan memberikan gambaran perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo, atau dapat didefinisikan bahwa yang termasuk uang kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga disimpan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.”

Dari definisi tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa kas tidak hanya uang tunai yang ada di perusahaan atau koperasi, tetapi juga uang yang tersimpan di bank serta semua yang diterima bank yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Menurut Wibisono (1997:97)

Kas meliputi uang tunai dan alat-alat pembayaran lain yang diterima

oleh umum. Agar suatu alat pembayaran dapat diklasifikasikan sebagai kas, terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran atau diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah aktiva perusahaan yang paling likuid dan selalu mengalami perputaran. Kas tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan, dan dari operasi itu perusahaan akan kembali mendapatkan kas. Terdapat dua aliran kas dalam perusahaan yaitu aliran kas masuk dan aliran kas keluar, baik yang bersifat kontinyu maupun *intermitten*. Aliran kas ini menimbulkan saldo atau defisit kas.

Perusahaan selalu menetapkan saldo minimum kas dalam menjalankan usahanya. Saldo minimum tersebut sangat bergantung pada tiga motif perusahaan menyimpan kas. Menurut Alexandri (2009:494) ketiga motif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Motif transaksi, adalah kebutuhan uang kas untuk memenuhi pembayaran dalam bisnis perusahaan seperti pembelian, pembayaran upah, pajak, deviden, dsb.
- 2) Motif spekulasi, adalah orang atau perusahaan memegang uang kas untuk digunakan mencari keuntungan dari adanya peluang karena perubahan dalam harga seperti penurunan mendadak dari harga barang mentah, penurunan harga surat berharga, dsb..
- 3) Motif Berjaga-jaga, orang menahan uang kas untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran kas. Semakin besar pemasukan kas perusahaan semakin sedikit kebutuhan uang kas untuk berjaga-jaga.

### b. Piutang Dagang

Perusahaan secara umum akan lebih suka menjual secara tunai daripada secara kredit, namun tekanan persaingan telah memaksa perusahaan untuk memberikan fasilitas penjualan secara kredit. Piutang merupakan hak perusahaan dikemudian hari yang timbul dari transaksi di masa lalu maupun di masa sekarang ini. Menurut Jusuf (1999:34), “Piutang adalah tagihan-tagihan kepada perorangan atau organisasi yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa secara kredit tanpa atau dengan janji tertulis secara formal”. Menurut Sigit (1993:92) mendefinisikan piutang sebagai berikut :

“Piutang adalah suatu aktiva, berwujud tagihan yang timbul dari adanya penjualan kredit. Penjualan itu biasanya mengenai barang dagangan yang dibayar oleh pembelinya dikemudian hari sehingga menimbulkan suatu piutang dagang, dalam istilah asing piutang yang timbul dari penjualan disebut *Account Receivable* atau *Trade Receivable*.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu jumlah uang (atau sesuatu yang mempunyai nilai uang) yang akan diterima, dikarenakan penjualan barang maupun pemberian jasa kepada pihak lain yang didasarkan atas perjanjian (baik lisan maupun tertulis) yang pembayarannya dilakukan pada masa yang akan datang.

Modal kerja yang tertanam dalam piutang harus dikelola secara efektif. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran piutang berarti modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin efektif. Periode perputaran piutang tersebut tergantung dari syarat

pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, modal kerja yang tertanam dalam piutang makin rendah.

### c. Persediaan

Unsur modal kerja yang ketiga adalah persediaan. Menurut Riyanto (2001:69) “Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan”. Menurut Syamsuddin (2007:281) “Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi”.

Dalam persediaan perlu diperhatikan tingkat perputarannya. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan makin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi perlu diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efektif, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

## 5. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja idealnya cukup untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan setiap hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan serta memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara lancar. Manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2006:67-68) adalah :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dagangan dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja perlu mendapat perhatian karena tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien.

## 6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber-sumber dana perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan modal kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel dimana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan beberapa saat saja (beberapa bulan saja) dan tidak dibutuhkan secara terus menerus

(biasanya kebutuhan pada saat volume penjualan puncak), maka harus dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek selama atau pada saat modal kerja tersebut dibutuhkan.

#### a. Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber, yaitu sumber intern dan sumber ekstern. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:40-43) pembagian sumber modal kerja tersebut yaitu :

1. Sumber Intern (*Internal Sources*) adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri :
  - a) Laba ditahan, dimana besar kecilnya laba ditahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor :
    - (1) Besarnya laba yang diperoleh dalam periode bersangkutan.
    - (2) Kebijakan penanaman kembali deviden yang diterima oleh pemegang saham.
    - (3) Kebijakan tentang *dividen policy*, dimana apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam jumlah yang relatif tinggi maka laba yang akan ditahan relatif kecil dan begitu sebaliknya.
  - b) Penjualan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan.
  - c) Keuntungan penjualan surat-surat berharga yang berada diatas harga nominal.
  - d) Cadangan penyusutan. Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan tetapi bukan merupakan pengeluaran kas dan dapat menjadi sumber modal apabila dalam perusahaan terjadi transaksi penjualan.
2. Sumber Eksternal (*External Sources*) adalah modal kerja yang diambilkan dari pihak luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar perusahaan sebagai sumber modal kerja ini adalah antara lain :
  - a) *Supplier, supplier* ini memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong dan alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan hutang bagi perusahaan.
  - b) Bank adalah lembaga pemberian kredit baik jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang serta pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.

- c) Pasar modal, adalah bursa efek yang berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus keuangan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan keuangan. Perusahaan dapat menjual saham dalam bursa efek kepada lembaga atau perseorangan yang mempunyai surplus keuangan tersebut untuk menambahkan tambahan modal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari perusahaan itu sendiri yang berupa laba ditahan, cadangan penyusutan dan sebagainya, dan modal kerja yang diperoleh dari luar perusahaan dapat berasal dari *supplier*, bank dan pasar modal.

#### **b. Penggunaan Modal Kerja**

Modal kerja yang ada dalam perusahaan terus berputar sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran tersebut menyebabkan modal kerja yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya dapat berubah bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:45-46) modal kerja digunakan perusahaan untuk :

- 1) Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan, dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilan.
- 2) Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan baik kerugian rutin maupun insidental.
- 3) Adanya pembayaran hutang jangka panjang, hutang hipotik, obligasi dan sebagainya.
- 4) Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau

timbulnya hutang lancar, dengan demikian akan mengurangi besarnya modal kerja.

- 5) Adanya pengembalian uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atas pengambilan deviden oleh pemilik dalam perseroan terbatas.
- 6) Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan jangka panjang tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan demi kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin.

#### **7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Modal Kerja**

Keputusan suatu perusahaan dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja dalam pemenuhan kebutuhan tidak selalu tetap jumlahnya, artinya untuk setiap periode berbeda tergantung dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Menurut Gitosudarmo (2000:36) mengemukakan besar kecilnya kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Volume Penjualan  
Faktor ini merupakan faktor paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.
- b. Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, antara lain:
  1. Politik penjualan kredit, panjang pendeknya piutang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam suatu periode.
  2. Politik penentuan persediaan bersih. Apabila perusahaan menginginkan persediaan dalam jumlah tinggi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila menginginkan persediaan dalam jumlah rendah, maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.
- c. Pengaruh musim  
Adanya pergantian musim mempengaruhi besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang/jasa yang tentu saja akan mempengaruhi

besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.

d. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis sehingga dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dipihak lain dengan adanya perkembangan teknologi, perusahaan harus mengimbangnya dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga mengeluarkan modal yang relatif besar.

Faktor-faktor itulah yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan sehingga perlu mendapat perhatian agar pengelolaanya dapat mengarah pada tujuan perusahaan.

## 8. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Bagi perusahaan jasa, modal kerja relatif kecil bila dibandingkan dengan modal kerja perusahaan industri. Demikian pula bagi sebuah perusahaan kebutuhan modal kerja dari satu waktu lain tidak sama, sehingga setiap manajer harus mengusahakan modal kerja yang cukup dengan tingkat operasi usaha untuk penggunaannya seekonomis mungkin dan untuk menghindari kesulitan dalam keadaan darurat. Menurut Riyanto (2001:65) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor :

1) Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lamanya proses produksi, lama penyimpanan bahan mentah di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

- 2) Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya  
Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah buruh, pembayaran biaya pemasaran dan biaya-biaya tunai lainnya.

## C. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien

### 1. Pengertian Efektif

Sebelum membahas tentang pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, terlebih dahulu perlu diketahui dahulu tentang pengertian efektif. Menurut Handoko (2001:7) “Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Peter Ducker dalam Handoko (2001:7) “Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*)”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat dibutuhkan terutama dalam kegiatan usaha yang telah ditetapkan.

### 2. Pengertian Efisien

Suatu perusahaan akan mencapai tujuannya jika dapat mengelola modal kerja secara efisien. Efisiensi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Menurut Handoko (2001:7)

“efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan perhitungan rasio antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*)”. Menurut Gitosudarmo (2000:7) :

“Semakin besar ongkos yang dikeluarkan berarti semakin tidak efisien dan sebaliknya semakin sedikit ongkos yang dikeluarkan dalam pencapaian tujuan tersebut berarti semakin efisien. Maka dari itu efisiensi sering juga diartikan sebagai penghematan dimana dapat diukur dengan menggunakan satuan-satuan ukuran yang dapat diklasifikasikan secara teknis dan memberikan ukuran efisiensi relatif.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi pada dasarnya menunjuk pada kondisi dimana pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tingkat *output* atau keluaran dengan menggunakan *input* atau masukan yang seminimal mungkin.

### 3. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang mengacu kepada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Syamsuddin (2007:210) “Pengelolaan modal kerja berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Jadi pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi aktiva lancar dan hutang lancar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

### 4. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien

Modal kerja yang cukup dapat menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur dan mencegah penurunan dalam efisiensi dan aktivitas. Pengelolaan modal

kerja yang efektif dan efisien sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sebab efisiensi ini menunjukkan pada suatu keadaan pada saat hasil yang dicapai dari adanya modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penilaian terhadap pengelolaan modal kerja, apakah modal kerja tersebut telah dipergunakan secara efektif dan efisien atau tidak, yaitu untuk menilai keefektifan modal kerja tersebut digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). *Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2007:82). Cara lain dalam penilaian terhadap pengelolaan modal kerja adalah dengan cara membandingkan perputaran/ *turnover* kas, piutang dagang dan persediaan barang dagangan tahun sekarang yang dinilai dengan tahun sebelumnya. Jika *turnover* ketiga pos tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya, maka pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa jika *turnover* modal kerja tinggi maka modal kerja efektif dan efisien, sebaliknya jika *turnover* rendah maka dapat dikatakan modal kerja tidak efektif dan efisien, selain itu pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien juga dapat dinilai dari perbandingan *turnover* kas, piutang dagang

serta persediaan barang dagangan tahun yang bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya.

## 5. Upaya Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien

Upaya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja sebagai berikut :

### a. Pengelolaan Kas

Hal terpenting dalam pengelolaan kas adalah perusahaan berusaha agar tetap mampu membelanjai semua aktivitas operasinya sehingga perusahaan tetap berjalan lancar. Jadi, kas tidak harus disediakan dalam jumlah yang terlalu besar atau terlalu kecil. Jumlah kas yang cukup berarti apabila kas tersebut mampu menjamin kelancaran operasi perusahaan, sehingga tercermin adanya efektivitas dan efisiensi dalam kas. Menurut Syamsuddin (2007:234) strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membayar hutang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan)
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Selanjutnya untuk melaksanakan manajemen kas yang baik ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Menetapkan kas besi (*safety cash balanced*)

Persediaan kas besi adalah jumlah minimum dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu. Untuk menentukan persediaan kas besi ini, perusahaan harus menganalisis jumlah penerimaan dan pengeluaran kas periode lalu dan disesuaikan pula dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas menurut besar kecilnya operasi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut H.G. Guthmann dalam Riyanto (2001:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang seharusnya dipertahankan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

“Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi *turnover* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk *volume* penjualan yang bersangkutan.”

Menurut Riyanto ( 2001:96) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas besi suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- (1) Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar. Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun *timing* antara *cash inflow* dengan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kas nya sehingga tidak perlu mempunyai persediaan kas besi yang besar.

- (2) Penyimpanan terhadap aliran kas yang diperkirakan.  
Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya selalu dengan estimasinya, maka perusahaan ini perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar.
- (3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.  
Apabila pimpinan perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya.

## 2) Membuat anggaran kas (*budget cash*)

Menurut Munawir (2007:241) *budget cash* adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas perusahaan tersebut. Menurut Alexandri (2009:101) mengemukakan bahwa anggaran kas mencakup taksiran dan estimasi yang terperinci mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang diantisipasi untuk periode anggaran yang bersangkutan.

## 3) Administrasi kas harian

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Untuk dapat melaksanakan seluruh operasi perusahaan dengan baik diperlukan catatan atau laporan terinci tentang penerimaan kas (kas masuk) ataupun pengeluaran kas (kas keluar), dengan demikian yang dimaksud dengan administrasi kas harian adalah tertib administrasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo

kas akhir. Selain itu dengan menyusun administrasi kas harian dapat diketahui kondisi operasi rutin perusahaan, sehingga jika terjadi hal-hal yang diluar kontrol maka dapat segera diatasi.

#### **b. Pengelolaan Piutang Dagang**

Piutang dagang merupakan akibat dari penjualan secara kredit. Besarnya piutang dagang pada umumnya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, jangka waktu kredit dan tingkat resiko dari langganan yang diberi kredit. Piutang dagang merupakan elemen modal yang selalu berputar dalam perputaran modal kerja yaitu Kas-Persediaan-Piutang-Kas. Menurut Syamsuddin (2007:255), “Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang serius agar perkiraan piutang ini dapat di-*manage* dengan cara seefisien mungkin”. Manajemen piutang menyangkut masalah kebijakan kredit (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.

##### 1) Kebijakan Kredit (*credit policy*)

Menurut Syamsuddin (2007:256), “Kebijaksanaan penjualan kredit merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut”. Besarnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pengkreditannya. Apabila perusahaan

menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat yang berarti peningkatan piutang pula dan ini akan membawa keuntungan yang lebih besar. Tetapi dengan peningkatan kredit ini berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar, ditambah kemungkinan peningkatan piutang yang tidak terkumpul. Kebijakan kredit juga diikuti dengan analisis kredit yang menyangkut kemampuan debitur baik likuiditas, aktivitas, hutang maupun profitabilitasnya disamping itu juga menyangkut estimasi maksimum jumlah kredit yang mampu ditanggung oleh debitur.

## 2) Kebijakan Jangka Waktu (*credit term*)

Menurut Alwi (1993:60), "*Credit term* meliputi tiga hal yaitu : *discount*, periode *cash discount*, dan periode kredit." Perusahaan perlu menetapkan jangka waktu kredit, karena ini mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit. Penetapan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pemberian potongan (*cash discount*) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimum, karena jika pembeli memanfaatkan periode *discount*, berarti perputaran kas dapat cepat. Selain naiknya periode *cash discount* juga diharapkan akan meningkatkan penjualan dan menurunkan *cost of bad debt*. Berdasarkan pernyataan tersebut perlu diperhatikan perubahan dalam periode kredit dapat mempengaruhi laba, dimana peningkatan periode kredit akan meningkatkan

penjualan tetapi periode pengumpulan rata-rata dan *cost of bad debt* akan meningkat juga sehingga bertambahnya periode kredit dapat menyebabkan turunnya profit.

### 3) Kebijakan pengumpulan (*collection policy*)

Menurut Alwi (1993:62) “Efektivitas kebijakan pengumpulan piutang akan mempengaruhi *cost of bad debt*, karena jika periode pengumpulan meningkat, maka *cost of bad debt* akan meningkat pula”. Walaupun peningkatan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mempengaruhi *cost of bad debt* yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.

#### c. Pengelolaan Persediaan

Persediaan sebagai salah satu elemen modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kemacetan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Menurut Syamsuddin (2007:281), “Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali setelah diproses lebih lanjut menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi”.

Tingkat perputaran persediaan sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka modal kerja yang tertanam dalam

persediaan makin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi perlu diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sebab menunjukkan pada suatu keadaan saat hasil yang telah dicapai dari adanya pengelolaan modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal.

## **D. Profitabilitas**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh laba. Menurut Munawir (2007:33) "Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Menurut Syamsuddin (2007:205) laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui :

- a. Peningkatan penjualan (baik volume maupun harga jual)
- b. Menekan biaya-biaya
- c. Disamping itu, keuntungan dapat ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, dalam hal

ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

## 2. Arti Penting Profitabilitas

Untuk menilai jalannya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat keuntungan yang telah diperoleh, karena perusahaan yang labanya besar belum tentu lebih baik dari perusahaan yang untungnya lebih kecil. Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar adalah perusahaan yang mempunyai pangsa pasar yang luas untuk produknya. Menurut Syamsuddin (2007:59) “Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan”.

## 3. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Kamarudin (1997:110) konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dari keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan yaitu :

- a) Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar.
- b) Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas dan resiko yang dihadapi. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan akan mengarah

pada peningkatan *return on investment* perusahaan. Untuk investasi di mana biaya eksplisit dari pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang, maka akan semakin besar profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan.

Kadang-kadang tingkat bunga jangka pendek melebihi tingkat bunga jangka panjang, namun umumnya tingkat bunga jangka pendek lebih kecil. Apabila tingkat bunga jangka pendek lebih tinggi dari tingkat bunga jangka panjang, situasi tersebut hanya bersifat sementara. Penggunaan hutang jangka pendek mungkin untuk menghasilkan laba yang lebih besar karena hutang tersebut akan dilunasi pada periode yang pendek bila sudah diperlukan.

Keadaan ini dimaksudkan agar laba yang diperoleh tersebut digunakan untuk menjaga tingkat aktiva lancar yang relatif rendah dan proporsi hutang lancar lebih tinggi dari total hutang. Strategi ini akan menghasilkan tingkat modal kerja yang rendah atau bahkan negatif. Keadaan ini sebagai konsekuensi logis karena perusahaan tidak mempertahankan aktiva lancar yang cukup untuk :

- a) Memenuhi kewajiban kas jika jatuh tempo.
- b) Mendukung tingkat penjualan yang sesuai.

### E. Penilaian Modal Kerja dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajemen keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas dari laporan keuangan.

Menurut Riyanto (2001:329) “Rasio keuangan adalah ukuran atau *yardstick* yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang digunakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial”.

Menurut Syamsuddin (2007:39) pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu :

- a. *Cross Sectional Approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat bersamaan.
- b. *Time Series Analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis laporan keuangan yaitu :

## 1. Rasio Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2007:41) “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar selain kas menjadi uang kas.

### a) *Net Working Capital*

*Net working capital* merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perbandingan *net working capital* dari tahun ke tahun bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. (Syamsuddin,2007:43)

$$\text{Net Working Capital} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

### b) *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya *current ratio* antar perusahaan berbeda, tergantung pada jenis usahanya, akan tetapi sebagai pedoman umum, *current ratio* sebesar 2,00 (200%) sudah dapat dianggap baik (*considered acceptabel*). (Syamsuddin,2007:43)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

c) *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. *Quick ratio* sebesar 1,0 (100%) pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio*, berapa besar *quick ratio* seharusnya ada tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. (Riyanto, 2001:333)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

d) *Cash ratio*

*Cash ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan yang dapat segera dipenuhi. Semakin tinggi tingkat rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menjamin terbayarnya kewajiban dan utang perusahaan. (Riyanto, 2001:332)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas/effek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Menurut Alwi (1993:110) rasio aktivitas mengukur sampai dimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang tersedia. Elemen aktiva sebagai pengguna dana harus bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat pula perputaran dana tersebut.

a) *Working Capital Turn Over*

Menurut Riyanto (2001: 335) *working capital turnover* menginterpretasikan kemampuan modal kerja *netto* untuk berputar dalam satu periode siklus kas (*cash cycle*) perusahaan sekaligus menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti semakin efisien pengelolaan modal kerjanya.

$$WCTO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar - hutang lancar}}$$

b) *Inventory turnover*

*Inventory turnover* digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam melaksanakan operasinya. (Kusnadi, 2002: 124)

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

c) *Average age of inventory*

*Average age of inventory* digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, semakin likuid atau aktif *inventory* tersebut. (Syamsuddin, 2007:69)

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{rata - rata persediaan} \times 360}{\text{harga pokok barang yang dijual}}$$

d) *Receivable Turnover*

*Receivable turnover* menunjukkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. (Syamsuddin, 2007:49)

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times \text{1kali}$$

e) *Average Collection Period*

*Average Collection Period* menunjukkan efektivitas pengumpulan piutang yang memperlihatkan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menguangkan piutang tersebut. Semakin pendek umur rata-rata pengumpulan piutang maka semakin baik pengelolaan piutangnya. (Riyanto, 2001:334)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut Van Horne (1997: 147) pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a) Rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan yang diukur dengan margin laba kotor dan margin laba bersih, yang terdiri dari :

(1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. (Syamsuddin, 2007:61). Jadi rasio yang rendah bisa disebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos dan sebaliknya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

(2) *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Hasil yang diperoleh harus murni dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta pajak. Semakin tinggi *operating profit margin*, maka semakin baik pula operasi perusahaan. (Syamsuddin, 2007:61-62)

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- b) Rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi yang diukur berdasarkan *retun on investment* dan *return on equity*, yang terdiri dari :

(1) *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di

dalam perusahaan. Jadi rasio ini mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2007:63)

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### (2) Return On Equity

Rasio ini mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. (Syamsuddin, 2007:64)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

## F. Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan perusahaan merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan ini menyangkut proyeksi laporan rugi laba dan proyeksi neraca. Menurut Syamsuddin (2007:163) “Proyeksi rugi laba memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi posisi finansial perusahaan, aktiva, utang dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan”.

Input yang paling penting dalam membuat proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah rencana penjualan, karena dengan menggunakan rencana penjualan ini maka akan dapat dibuat estimasi pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi tidak langsung, biaya penjualan, administrasi dan umum, serta estimasi-estimasi lainnya, sehingga dapat di buat proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Menurut Syamsuddin (2007:191) pendekatan yang digunakan dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan terdiri dari :

- 1) Pendekatan praktis (*shortcut approach*)  
Dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada presentase yang tetap dari harga pokok, biaya-biaya operasi dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya berubah dalam presentase yang tetap terhadap penjualan maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan).
- 2) Pendekatan teoritis (*long Approach*)  
Dengan menggunakan pendekatan teoritis (*long approach*) maka proyeksi laporan-laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik, karena analisa-analisa dilakukan secara lebih mendetail serta diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

## G. Koperasi

### 1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi disamping Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta, yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Sumarsono (2003:1),

pengertian koperasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu, berupa pengertian umum dan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian :

- a. Menurut pengertian secara umum : Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.
- b. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian : Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari 2 (dua) pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

Hal yang perlu disadari bahwa perkembangan koperasi tidak dapat dipisahkan dari seperangkat nilai luhur yang disebut sebagai landasan dan asas koperasi. Landasan dan asas ini diperlukan oleh koperasi sebagai tempat berpijak yang kuat guna menopang pertumbuhannya.

Menurut Sumarsono (2003:5) landasan dan asas koperasi umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut :

- 1) Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idiil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi.
- 2) Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai cita-cita moral bangsa, benar-benar dihayati dan

diamalkan. Unsur landasan koperasi yang kedua ini disebut landasan struktural.

- 3) Adanya rasa dan karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong-menolong antara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.

## 2. Tujuan Koperasi

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Sumarsono (2003:7), “Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945”.

## 3. Jenis Koperasi

Koperasi di Indonesia dibedakan dalam beberapa jenis. Secara garis besar menurut Widiyanti (2003:49) jenis koperasi dapat dibagi menjadi 5 jenis yaitu :

- a. Koperasi Konsumsi, ialah koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari, misalnya : barang-barang pangan seperti beras, gula, garam, sabun, minyak tanah dan minyak kelapa serta barang-barang sandang.
- b. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), ialah koperasi yang memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan.

- c. Koperasi Produksi, ialah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi, misalnya : Koperasi Ternak Sapi Perah, Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Pertanian, dll.
- d. Koperasi Jasa, ialah koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya : Koperasi Angkutan, Koperasi Asuransi Indonesia, Koperasi Jasa Audit dan lain-lain.
- e. Koperasi Serba Usaha

#### 4. Peranan Koperasi Dalam Masyarakat Ekonomi

Koperasi memiliki beberapa peranan yang penting bagi masyarakat ekonomi. Menurut Sumarsono (2003:12), peranan koperasi bagi masyarakat ekonomi adalah :

- a. Koperasi dapat meningkatkan pendapatan.  
Peranan koperasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya anggota dapat dilakukan antara lain melalui pembelian bersama dan penjualan bersama.
- b. Koperasi menciptakan lapangan kerja.  
Melalui kegiatan usahanya koperasi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anggota untuk secara bersama-sama bekerja melakukan kegiatan usaha koperasi. Sehingga koperasi berperan menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum bekerja dan sanggup bekerjasama dalam koperasi.
- c. Koperasi meningkatkan taraf hidup masyarakat.  
Koperasi berperan meningkatkan pendapatan anggota yang menyediakan lapangan kerja bagi mereka yang bersedia bergabung dalam koperasi. Meningkatnya pendapatan berarti memungkinkan mereka untuk lebih banyak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Semakin tercukupinya kebutuhan hidup berarti taraf hidup mereka pun meningkat.
- d. Koperasi pemeratakan pendapatan.  
Melalui koperasi telah banyak diberikan fasilitas dan kemudahan sehingga menimbulkan semangat kerja anggota. Misalnya, para petani di desa lebih bergairah kerja setelah alat-alat dan bahan banyak disediakan koperasi. Produksi pertanian pun meningkat dan pendapatan petani ikut meningkat sehingga dapat terjadi pemerataan pendapatan.

## 5. Manajemen Koperasi

### a. Pentingnya Manajemen Dalam Koperasi

Manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya. Manajemen memang bukanlah satu-satunya unsur yang menentukan gagal tidaknya suatu usaha, tetapi bagaimanapun juga orang-orang yang duduk dalam manajemen ini mempunyai peranan penting. Menurut Sumarsono (2003:72), dalam proses penyelenggaraan usaha kerjasama, manajer itu melakukan pekerjaan dari dua segi yaitu :

- 1) Menggerakkan orang-orang, yaitu mendorong, memimpin, dan menertibkan orang-orang agar melakukan perbuatan-perbuatan dalam menuju arah tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam usaha kerjasama itu.
- 2) Mengerahkan fasilitas, yaitu menghimpun, mengatur, memelihara, dan mengendalikan alat, benda, uang, waktu dan metode kerja serta peralatan apapun lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam usaha kerjasama itu.

### b. Fungsi Manajemen Koperasi

Fungsi manajemen merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam memimpin koperasi. Menurut Sumarsono (2003:76), agar dapat mengetahui tugas manajemen dengan lebih jelas, secara umum fungsi manajemen koperasi dibedakan dengan lima fungsi sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Dalam perencanaan ini terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam mana dikembangkan suatu kerangka

untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan

Perencanaan adalah suatu proses perumusan program beserta anggarannya, yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak dilaksanakan.

## 2) Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang amat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan, adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi dan tugas organisasi.

Pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang dalam koperasi diantara para pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana-rencana koperasi.

## 3) Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan disini adalah pengarahan agar para karyawan lebih mengonsentrasikan diri dalam bertugas. Mereka diarahkan pada tujuan koperasi yang sudah ditetapkan. Pengurus koperasi yang biasanya diwakili manajer dalam menangani tugas-tugas itu hanya mengarahkan kalau ada penyimpangan-penyimpangan sebagai hasil karena kurang baik.

## 4) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu. Melihat ciri-ciri koperasi dimana demokrasi merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam organisasi koperasi, maka dapat dipastikan bahwa gaya demokratislah yang tepat bagi kepemimpinan dalam koperasi.

## 5) Pengendalian

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran-sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran perusahaan.

### c. Pelaksanaan Manajemen Koperasi

Fungsi ketiga manajemen koperasi adalah fungsi pelaksanaan. Menurut Sumarsono (2003:90) mengatakan bahwa “Pelaksanaan adalah proses penerapan rencana-rencana koperasi oleh masing-masing fungsi satu unsur dalam organisasi koperasi”. Aspek terpenting pada tahap pelaksanaan ini adalah aspek koordinasi dan monitoring, dengan melakukan koordinasi maka berbagai unsur-unsur dalam organisasi diupayakan untuk bekerja saling bahu-membahu dalam mencapai tujuan-tujuan koperasi. Dalam garis besarnya, unsur-unsur yang terlibat pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari anggota, penasihat, pengawas, pengurus, pengelola serta karyawan koperasi.

Secara keseluruhan, tanggung jawab fungsi pelaksanaan memang merupakan tanggung jawab pengurus koperasi. Dalam kenyataannya pengurus tidak dapat melaksanakan semua tugasnya tanpa bantuan orang lain, maka pengurus memiliki wewenang untuk mengangkat pengelola sebagai pelaksana sehari-hari manajemen koperasi, sedangkan dalam kaitannya dengan aspek monitoring, yang terpenting adalah diselenggarakannya sistem pencatatan yang tertib dan cermat dalam pelaksanaan seluruh kegiatan koperasi. Baik sistem pencatatan yang menyangkut transaksi-transaksi keuangan atau sistem akuntansi koperasi.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan ilmiah atau karya ilmiah dikarenakan dengan adanya metode penelitian tersebut, maka kegiatan penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan mampu mencari derajat ilmiah yang dinilai obyektif serta tata cara penyampaian yang baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif yang mengarah pada studi kasus. Menurut Nazir (2003: 54) “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Menurut Arikunto (2002: 120) “Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini berusaha mendeskripsikan/menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, dan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi ataupun mempelajari implikasi, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

##### B. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian mengemukakan tentang penetapan masalah yang akan menjadi pusat penelitian, sehingga obyek yang diteliti tidak terlampau luas.

Variabel penelitian bertujuan untuk memfokuskan masalah yang akan disajikan dan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua macam konsep yaitu modal kerja dan profitabilitas yang masing-masing dioperasionalkan menjadi beberapa variabel.

1. Konsep modal kerja.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Berdasarkan pengertian tersebut, modal kerja dioperasionalkan menjadi beberapa variabel yaitu variabel kas, piutang dan persediaan.

- a. Variabel kas adalah jumlah seluruh uang perusahaan baik yang ada di dalam perusahaan (*cash on hand*) maupun yang ada di bank yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pengukuran variabel kas atau indikatornya adalah jumlah uang koperasi baik dalam bentuk *cash on hand* maupun yang tersimpan di bank dalam satu periode dinyatakan dalam satuan rupiah.
- b. Variabel piutang adalah jumlah seluruh hak atau klaim perusahaan terhadap pihak lain yang berkaitan dengan penjualan kredit yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pengukuran variabel piutang atau indikatornya adalah jumlah piutang, tingkat perputaran piutang dan umur rata-rata piutang.
- c. Variabel persediaan adalah jumlah atau nilai akhir dari seluruh barang yang dimiliki oleh perusahaan baik itu berupa bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi. Pengukuran variabel persediaan

atau indikatornya jumlah persediaan, tingkat perputaran persediaan dan umur rata-rata persediaan.

## 2. Konsep profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, profitabilitas dioperasionalkan menjadi beberapa variabel yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

- a. Variabel *gross profit margin* mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Pengukuran atau indikator *gross profit margin* adalah jumlah laba kotor dibagi dengan penjualan yang dinyatakan dalam Rp. - x 100%.
- b. Variabel *operating profit margin* menggambarkan tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Pengukuran atau indikator *operating profit margin* adalah laba operasi dibagi dengan penjualan yang dinyatakan dalam Rp.- x 100%.
- c. Variabel *net profit margin* mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Pengukuran atau indikator *net profit margin* adalah laba bersih sesudah pajak dibagi dengan penjualan yang dinyatakan dalam Rp.- x 100%.
- d. Variabel *return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Pengukuran atau indikator ROI adalah laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva yang dinyatakan dalam Rp.- x 100%.

- e. Variabel *return on equity* mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Pengukuran atau indikator *return on equity* adalah laba bersih sesudah pajak dibagi dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam Rp. – x 100%.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Unit Desa “DAU” Malang yang terletak di Jalan Sidomakmur 26 Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja Koperasi Unit Desa “DAU” Malang dan penerapan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien guna meningkatkan profitabilitas.

### D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.” Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data sekunder dan sumber data diperoleh dari bagian keuangan koperasi berupa arsip laporan keuangan Koperasi Unit Desa “DAU” Malang yang terdiri dari Laporan Sisa Hasil Usaha periode tahun 2007-2009 dan Neraca periode tahun 2007-2009.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal terpenting yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data selalu berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Pengertian dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dsb. (Arikunto. 2002:236), jadi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat atau *fotocopy* arsip ataupun dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mempermudah pengumpulan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian yang dipakai adalah pedoman dokumentasi berupa catatan-catatan maupun sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam perusahaan.

### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif adalah menyederhanakan data ke

dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengklasifikasikan, membandingkan serta menghitung data angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan koperasi yang terdiri dari Neraca dan data laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha. Tahapan analisisnya sebagai berikut :

1. Melakukan analisis terhadap pengelolaan unsur-unsur modal kerja yang efektif dan efisien, antara lain :

a) Pengelolaan Kas =  $\frac{\text{kas}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$

- b) Pengelolaan Piutang

(1) *Receivable Turnover* =  $\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$

(2) *Average collection Period* =  $\frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$

- c) Pengelolaan Persediaan

(1) *Inventory turnover* =  $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

(2) *Average age of inventory* =  $\frac{\text{rata - rata persediaan} \times 360}{\text{harga pokok barang yang dijual}}$

2. Melakukan analisis terhadap pengelolaan unsur-unsur modal kerja yang efektif dan efisien dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas :

- a) Rasio likuiditas :

(1) *Net Working Capital* = aktiva lancar – hutang lancar

$$(2) \text{ Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$(3) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$(4) \text{ Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{total pendapatan penjualan}}{\text{rata - rata modal kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan

analisis rasio profitabilitas :

a) *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

b) *Operating Profit Margin* =  $\frac{\text{laba operast}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

c) ROI =  $\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

d) ROE =  $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$

4. Menyusun proyeksi laporan keuangan tahun 2010, dengan menggunakan

rumus *least square* dalam meramalkan pendapatan serta perhitungan keuangan

lainnya. Rumus *least square* adalah sebagai berikut :

$$y = a + b(x), \text{ dimana } a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

5. Analisis proyeksi laporan keuan gan tahun 2010.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Unit Desa “DAU” Malang didirikan pada tahun 1973 yang disepakati dengan nama BUUD berdasarkan INPRES No.4/73 & BUPATI KDH Tk.II Kabupaten Malang. Pada tahun 1978 mengalami perubahan nama dari BUUD menjadi KUD sesuai dengan INPRES No.2/78. Pada tanggal 3 September 1979 diadakan rapat anggota yang pertama dengan keputusan penunjukan 5 (lima) orang pengurus koperasi dan pemberian nama Koperasi Unit Desa “DAU” Malang yang merupakan singkatan dari Dadio Ayeming Urip. Dengan keadaan yang terus berkembang pesat, pada tanggal 29 Januari 1980 Koperasi Unit Desa “DAU” Malang memperoleh kepastian badan hukum dengan dikeluarkannya keputusan pemerintah nomor 4373/BH/II/80, kemudian pada tanggal 24 Januari 1991 Koperasi Unit Desa “DAU” Malang mengalami perubahan badan hukum dengan dikeluarkannya keputusan pemerintah nomor 4373A/BH/II/80.

##### 2. Lokasi Koperasi Unit Desa “DAU” Malang

Pemilihan lokasi usaha memegang peranan penting bagi kelancaran kegiatan dalam koperasi. Lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup koperasi baik di masa

sekarang maupun di masa yang akan datang. Koperasi Unit Desa “DAU” berlokasi di jalan Sidomakmur no.26 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha antara lain :

1. Bahan baku

Koperasi Unit Desa “DAU” mendapatkan susu dari peternak yang menjadi anggota koperasi di daerah sekitar Kecamatan Dau dan sekitarnya.

2. Transportasi

Lokasi Koperasi Unit Desa “DAU” juga menguntungkan dari segi transportasi karena terletak di tepi jalan raya Mulyoagung yang cukup besar. Selain itu pihak koperasi juga memiliki sarana pengangkutan sendiri berupa truk tangki untuk mengangkut susu.

3. Tenaga kerja

Koperasi Unit Desa “DAU” mencukupi kebutuhan tenaganya dengan mengambil dari penduduk sekitar

4. Iklim dan keadaan daerah

Koperasi Unit Desa “DAU” terletak di ketinggian 850m-1410m diatas permukaan laut dengan suhu 18°C - 30°C yang sangat cocok untuk peternakan sapi perah.

**3. Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

Luas wilayah kerja Koperasi Unit Desa “DAU” 5.725.502 Ha, meliputi 10 desa antara lain :

1. Desa Landungsari
2. Desa Mulyoagung
3. Desa Sumbersekar
4. Desa Gadingkulon
5. Desa Tegalweru
6. Desa Selorejo
7. Desa Petungsewu
8. Desa Karangwidoro
9. Desa Kalisongo
10. Desa Kucur

Wilayah tersebut merupakan daerah wisata, kerajinan, dan pertanian dengan jumlah penduduk sebanyak 87.820 jiwa, jumlah populasi sapi perah sebanyak 1.850 ekor dan produksi susu segar 8.500 liter/hari.

#### 4. Bidang usaha Koperasi Unit Desa “DAU” Malang

Dalam rangka pengembangan usaha maka dibentuklah unit-unit usaha.

Unit ini berorientasi pada kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya.

Bidang usaha yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa “DAU” meliputi :

- a. Unit usaha industri, meliputi :
  - 1) Unit makanan ternak
  - 2) Unit pengolahan susu
- b. Unit usaha pemasaran, meliputi unit pertokoan untuk memenuhi kebutuhan para anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
- c. Unit usaha perkreditan, meliputi unit simpan pinjam yang menyediakan kredit berupa pinjaman uang dengan syarat yang telah ditentukan.
- d. Unit jasa lain-lain, meliputi :
  - 1) Unit Sapi Perah

- 2) Unit Rumah Potong Hewan (RPH)
- 3) Unit Jasa Rekening
- 4) Unit TRI
- e. Unit usaha otonom, meliputi

- 1) Pembesaran sapi perah
- 2) Tempat pelayanan simpan pinjam

#### 5. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa “DAU” Malang

Struktur organisasi Koperasi Unit Desa “DAU” dapat dilihat pada bagan berikut ini :





Berikut ini penjabaran tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut :

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan lembaga tertinggi di dalam sebuah koperasi. Melalui rapat anggota dapat ditetapkan hal-hal yang mendasar yang menyangkut kehidupan koperasi dan dapat diketahui sejauhmana tanggung jawab yang telah dibebankan kepada pengurus dan pengawas telah dijalankan. Keputusan yang telah dibebankan oleh rapat anggota adalah untuk ditaati dan bersifat mengikat bagi pengurus. Tugas dan tanggung jawab Rapat Anggota sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 23, yaitu menetapkan :

1. Anggaran dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan tanggungjawab pengurus dan pelaksanaan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha (SHU).
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Sampai saat ini Koperasi Unit Desa “DAU” selalu melaksanakan rapat anggota secara rutin paling lambat 3 bulan sesudah tutup buku. Pada rapat anggota ini pengurus melaporkan pertanggungjawaban atas tugas yang telah dilaksanakan serta melaporkan rencana kerjanya untuk tahun yang akan datang.

b. Pengurus

Pengurus koperasi adalah suatu badan yang terdiri dari atas sekurang-kurangnya 3 orang yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan serta diberikan tugas untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Pengurus dalam melaksanakan tugasnya mempunyai masa bakti 5 tahun. Fungsi pengurus adalah sebagai penentu kebijakan koperasi secara menyeluruh tetapi sebagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab dilimpahkan kepada bagian yang ada di bawahnya.

Tugas pengurus Koperasi Unit Desa “DAU” adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua
  - (a) Membina pembuatan neraca
  - (b) Membina pembuatan laporan
  - (c) Membina badan penelitian dan pengembangan usaha
  - (d) Bertanggung jawab atas masalah hukum koperasi
- 2) Sekretaris
  - (a) Menangani kearsipan dan ekspedisi surat menyurat

(b) Menyiapkan rapat anggota, rapat pengurus rapat karyawan-karyawati.

3) Bendahara

(a) Membina bagian keuangan

(b) Membina bagian perpajakan

(c) Membina bagian akuntansi

c. Manajer umum

Manajer umum bertugas sebagai pembuat kebijakan dalam pelaksanaan operasional koperasi sehari-hari. Disamping itu manajer umum juga berfungsi sebagai koordinator manajer unit-unit usaha dibawahnya.

d. Pengawas

Rapat anggota yang merupakan lembaga tertinggi dalam koperasi tidak mungkin secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap pengurus yang telah dilimpahi wewenang untuk mengelola koperasi, sehingga tugas untuk mengawasi pengurus dilimpahkan kepada badan yang independen di koperasi yaitu pengawas.

Pengawas dipilih dari dan oleh rapat anggota dalam forum rapat anggota sebanyak 3 orang dengan masa bakti 3 tahun, masing-masing personil tersebut tidak dipilih dalam waktu yang bersamaan, setiap tahun buku dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) selalu ada penggantian pengawas. Fungsi pengawas disini adalah mengadakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi

termasuk organisasi, usaha-usaha serta pelaksanaan kebijakan pengurus sesuai dengan amanat rapat anggota dan undang-undang.

#### 6. Kerjasama atau Kemitraan

Untuk mempercepat laju usaha Koperasi Unit Desa “DAU”, telah menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang telah memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing diantaranya adalah :

- a. Bidang usaha :
  - PT. NESTLE Ind
  - Koperasi Industri
  - Susu SEKAR TANJUNG
  - PG Krebbe Baru
  - PT. PAL
  - PMI Kota Malang
- b. Bidang keuangan :
  - Bank BUKOPIN
  - BCA, BRI, Bank MANDIRI
  - BNI 46, Bank NIAGA
  - Bank Indonesia

#### 7. Perbaikan dan Pengembangan

Dalam upaya mengembangkan dan pertumbuhan Koperasi Unit Desa “DAU”, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus, yang meliputi :

##### a. Pengembangan kualitas SDM

Langkah-langkah yang ditempuh Koperasi Unit Desa “DAU” dalam meningkatkan SDM adalah:

- 1) Mengikutsertakan anggota, pengurus, pengawas dan karyawan dalam kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas atau lembaga-lembaga terkait.
  - 2) Studi banding.
  - 3) Memberikan penghargaan kepada anggota dan karyawan atas prestasi usaha.
- b. Perbaikan dan Pengembangan Sistem Manajemen

Guna mendukung tercapainya kinerja manajemen dan pelayanan prima kepada anggota, peningkatan SDM harus didukung oleh perbaikan dan pengembangan sistem manajemen. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Koperasi Unit Desa “DAU” adalah sebagai berikut :

- 1) Audit keuangan setiap tahun
- 2) Menyusun strategi usaha
- 3) Penyempurnaan *job description*
- 4) Evaluasi usaha setiap triwulan
- 5) Mengoptimalkan peran ketua kelompok
- 6) Diversifikasi produk

## 8. Permodalan koperasi

Untuk menjalankan usaha, koperasi memerlukan modal guna mendukung aktivitasnya. Besar kecilnya usaha koperasi tergantung dari besar kecilnya modal yang dihimpun, baik dari anggota maupun bukan

dari anggota (modal dari luar). Modal yang digunakan oleh Koperasi Unit Desa “DAU” bersumber dari :

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

c. Cadangan

Pengambilan ditentukan menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari sisa hasil usaha. Kalau setiap tahun ada keuntungan maka setiap tahunnya dana cadangan ini akan bertambah.

d. Modal Donasi

e. Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha merupakan laba dari kegiatan operasional koperasi selama satu periode yang tidak dibagikan kepada anggota. Hal ini dimaksudkan untuk menambah modal koperasi.

## B. Penyajian Data

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana kondisi keuangan diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi. Informasi ini tidak akan ada artinya apabila tidak ditelaah lebih lanjut dengan menghubungkan unsur-unsur tertentu, membandingkan antar periode untuk kemudian dianalisis sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Adanya gambaran tersebut, akan mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi, baik pihak intern maupun pihak ekstern dalam mengambil keputusan. Berikut ini laporan keuangan Koperasi Unit Desa “DAU” Malang yang berupa Neraca dan Laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha tahun 2007, 2008, dan 2009.

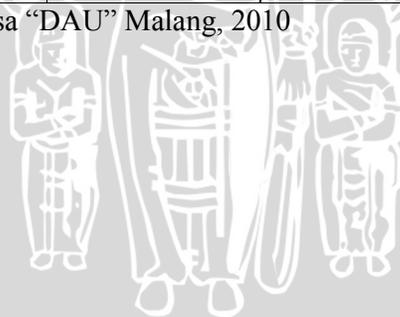


**TABEL 3**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**  
**KOPERASI UNIT DESA “DAU” MALANG**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2007, 2008 dan 2009

URAIAN	Tahun 2007 (Rp)	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
<b>Pendapatan :</b>			
Penjualan Barang	9.388.916.881	13.548.645.829	14.783.835.353
Penjualan Jasa	409.497.997	517.598.526	565.650.768
<b>Jumlah Penjualan Dan Pendapatan Jasa</b>	<b>9.798.414.878</b>	<b>14.066.244.355</b>	<b>15.349.486.121</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>7.314.038.669</b>	<b>10.902.979.289</b>	<b>12.274.323.169</b>
<b>Hasil Usaha Kotor</b>	<b>2.484.376.209</b>	<b>3.163.265.066</b>	<b>3.075.162.952</b>
Beban Usaha Dan Administrasi	1.617.358.095	1.934.275.113	1.874.060.441
Beban Organisasi	547.291.344	915.814.367	865.185.375
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>2.164.649.439</b>	<b>2.850.089.480</b>	<b>2.739.245.816</b>
<b>Sisa Hasil Usaha (SHU)</b>	<b>319.726.770</b>	<b>313.175.586</b>	<b>335.917.136</b>

Sumber : Koperasi Unit Desa “DAU” Malang, 2010



**TABEL 4**  
**NERACA**  
**KOPERASI UNIT DESA “DAU” MALANG**

Per. 31 Desember 2007, 2008 dan 2009

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2007	2008	2009
<b>AKTIVA LANCAR :</b>			
Kas dan Bank	334.749.979	1.322.569.939	444.197.114
Piutang Anggota	1.027.988.337	1.280.862.339	1.022.392.918
Piutang Non Anggota	693.502.731	762.959.485	1.034.254.799
Cadangan Penghapusan Piutang	(83.098.422)	(83.098.422)	(83.098.422)
Persediaan	393.927.345	639.443.905	607.385.440
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>2.367.069.970</b>	<b>3.922.737.246</b>	<b>3.025.131.849</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			
Penyertaan pada koperasi	<b>6.157.760.518</b>	<b>6.165.958.989</b>	<b>6.219.231.513</b>
<b>AKTIVA TETAP :</b>			
Harga Perolehan	5.518.696.489	5.504.608.739	5.791.674.689
Akumulasi Penyusutan	(1.991.904.307)	(2.307.506.512)	(2.577.181.512)
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>3.526.792.182</b>	<b>3.197.102.227</b>	<b>3.214.493.177</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>	<b>2.256.279.706</b>	<b>5.841.200.412</b>	<b>6.011.109.084</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN :</b>			
Asuransi	206.017.580	209.457.721	260.044.821
Aktiva Dtitipkan	509.267.583	720.358.779	830.239.313
<b>Jumlah Aktiva Lain-Lain</b>	<b>715.285.163</b>	<b>929.816.500</b>	<b>1.090.284.134</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>15.023.187.539</b>	<b>20.056.842.374</b>	<b>19.560.249.757</b>
<b>HUTANG LANCAR :</b>			
Hutang Dagang	598.651.211	1.147.763.548	1.224.267.818
Hutang Bank	343.853.763	343.853.763	343.853.763
Hutang Lain-Lain	19.350.640	30.192.972	34.131.418
Hutang Dana Pembagian SHU	236.284.793	356.452.994	310.460.287
Hutang Dana Lain-Lain	94.128.423	131.095.170	166.661.823
Hutang Simpanan Anggota	366.121.389	395.424.369	254.738.324
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>1.658.390.219</b>	<b>2.404.782.816</b>	<b>2.334.113.433</b>
Hutang Jangka Panjang	9.549.403.237	13.811.361.476	13.083.626.733
<b>Total Hutang</b>	<b>11.207.793.456</b>	<b>16.216.144.292</b>	<b>15.417.740.166</b>
<b>EKUITAS/KEKAYAAN BERSIH :</b>			
Simpanan Pokok	25.391.200	25.166.000	25.380.000
Simpanan Wajib	208.306.347	211.244.047	370.042.847
Cadangan Koperasi	1.442.381.363	1.570.277.273	1.692.277.508
Cadangan Khusus	1.465.489.570	1.687.635.176	1.685.692.100
Modal Donasi	33.200.000	33.200.000	33.200.000
SHU Tahun Berjalan	319.726.770	313.175.586	335.917.136
<b>Jumlah Ekuitas/Kekayaan Bersih</b>	<b>3.815.394.083</b>	<b>3.840.698.082</b>	<b>4.142.509.591</b>
<b>TOTAL HUTANG DAN EKUITAS</b>	<b>15.023.187.539</b>	<b>20.056.842.374</b>	<b>19.560.249.757</b>

Sumber : Koperasi Unit Desa “DAU” Malang, 2010

### C. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Unit Desa “DAU” Malang kemudian penulis mengadakan analisis untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh koperasi dan dapat memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada. Analisis dan interpretasi data akan disajikan sebagai berikut :

#### 1. Analisis Terhadap Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif dan Efisien

Modal kerja dikatakan efektif dan efisien apabila unsur-unsur modal kerja perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

##### a. Pengelolaan Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang dinilai paling likuid, jumlah kas yang ada dalam perusahaan tidak boleh berlebihan karena akan menyebabkan dana tidak produktif dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena perusahaan telah menyalakan keuntungan yang seharusnya diperoleh dengan mempergunakan dana kas tersebut. Bila jumlah kas terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu kontinuitas perusahaan, sehingga besar kecilnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Menurut Guthmann dalam Riyanto (2001:95), jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 334.749.979}{\text{Rp } 2.367.069.970} \times 100\% = 14,14\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 1.322.569.939}{\text{Rp } 3.922.737.246} \times 100\% = 33,72\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 444.197.114}{\text{Rp } 3.025.131.849} \times 100\% = 14,68\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Koperasi Unit Desa “DAU” Malang belum memenuhi standar kas yang *well finance* menurut Guthmann dikarenakan jumlah kas yang melebihi batas maksimal yaitu 10% dari total aktiva lancar. Jumlah kas yang tidak memenuhi standar tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu kegiatan operasi koperasi, sehingga pihak manajemen koperasi perlu meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif dan efisien agar jumlah kas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Kebijakan yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan budget kas karena dengan adanya budget kas, koperasi dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga dapat tercipta saldo kas optimal yaitu 5%-10% dari aktiva lancar.

#### **b. Pengelolaan Piutang**

Analisis ini untuk mengetahui kenaikan penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang usaha. Meningkatnya penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan, namun meningkatnya kredit tersebut juga menyebabkan naiknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Peningkatan volume penjualan yang tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha akan menyebabkan menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam

piutang usaha. Pengelolaan piutang yang efektif dan efisien dapat dinilai melalui :

$$1) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 6.858.890.414,6}{\text{Rp } 1.721.491.068} = 3,98 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 9.846.371.048,5}{\text{Rp } 1.882.656.446} = 5,23 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 10.744.640.284,7}{\text{Rp } 1.889.069.393} = 5,69 \text{ kali}$$

*Receivable turnover* menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran piutangnya berarti semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutang. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui *Receivable turnover* meningkat setiap tahunnya. *Receivable turnover* tahun 2007 sebesar 3,98 kali, tahun 2008 sebesar 5,23 kali dan tahun 2009 sebesar 5,69 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan kredit yang diikuti dengan meningkatnya rata-rata piutang selama tahun 2007 sampai 2009, hal ini mengindikasikan bahwa koperasi dapat dikatakan efektif dalam menagih piutangnya sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang sedikit.

$$2) \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{piutang rata-rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 1.721.491.068}{\text{Rp } 6.858.890.414,6} \times 360 \text{ hari} = 90 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 1.882.656.446}{\text{Rp } 9.846.371.048,5} \times 360 \text{ hari} = 69 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 1.889.069.393}{\text{Rp } 10.744.640.284,7} \times 360 \text{ hari} = 63 \text{ hari}$$

*Average collection period* menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa *average collection period* koperasi pada tahun 2007 sebesar 90 hari, sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 69 hari dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2009 menjadi 63 hari. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya perputaran piutang yang berpengaruh terhadap lamanya jangka waktu pengembalian hutang dan penurunan ini mengindikasikan bahwa koperasi dapat dikatakan cukup efektif dalam mengelola piutangnya, namun pihak koperasi masih perlu untuk meningkatkan pengelolaan piutang yang lebih efektif dan efisien agar piutang terkumpul dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan koperasi yaitu 60 hari.

### c. Pengelolaan Persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang paling tidak likuid, sehingga diperlukan pengelolaan yang benar-benar baik. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat dinilai melalui :

#### 1) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 7.314.038.669}{\text{Rp } 393.927.345} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 18,57 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 10.902.979.289}{\text{Rp } 516.685.625} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 21,10 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 12.274.323.169}{\text{Rp } 623.414.672,5} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 19,69 \text{ kali}$$

*Inventory turnover* mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Berdasarkan perhitungan diatas *inventory turnover* koperasi cenderung fluktuatif. Pada tahun 2007 *inventory turnover* koperasi sebesar 18,57 kali, sedangkan pada tahun 2008 naik menjadi 21,10 kali dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2009 menjadi 19,69 kali. Penurunan *inventory turnover* pada tahun 2009 disebabkan

meningkatnya harga pokok penjualan yang tidak sebanding dengan meningkatnya persediaan. Keadaan fluktuatif ini menunjukkan bahwa koperasi perlu untuk meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam persediaan. Koperasi harus bisa menentukan jumlah persediaan yang dianggap cukup atau baik sehingga tidak terjadi kelebihan persediaan (persediaan yang menumpuk) atau kekurangan persediaan.

## 2) *Average Age Of Inventory*

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{rata-rata persediaan} \times 360}{\text{harga pokok barang yang dtjual}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 393.927.345 \times 360}{\text{Rp } 7.314.038.669} = 19 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 516.685.625 \times 360}{\text{Rp } 10.902.979.289} = 17 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 623.414.672,5 \times 360}{\text{Rp } 12.274.323.169} = 18 \text{ hari}$$

*Average age of inventory* menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, semakin likuid atau aktif *inventory* tersebut.

Berdasarkan analisis diatas keadaan *average age of inventory* koperasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 sebesar 19 hari, sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 17 hari dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 18 hari.

Peningkatan *average age of inventory* koperasi pada tahun 2009 disebabkan karena meningkatnya rata-rata persediaan disertai dengan meningkatnya harga pokok penjualan yang menyebabkan umur rata-rata persediaan meningkat. Kiranya manajemen koperasi untuk memperhatikan dan meningkatkan pengelolaan persediaan agar lebih efektif dan efisien sehingga tingkat perputarannya semakin tinggi dan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

## 2. Analisis Rasio

Data yang digunakan dalam analisis rasio berupa Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2007-2009. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui sejumlah rasio dan selanjutnya dari hasil rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi koperasi. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode lainnya, yang biasa disebut dengan *Time Series Analysis*. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan apakah koperasi mengalami kemajuan atau kemunduran, sehingga dengan melihat perkembangan ini koperasi dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

#### 1) *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp 2.484.376.209}}{\text{Rp9.798.414.878}} \times 100\% = 25,35\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp 3.163.265.066}}{\text{Rp14.066.244.355}} \times 100\% = 22,48\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp 3.075.162.952}}{\text{Rp15.349.486.121}} \times 100\% = 20,03\%$$

#### 2) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{lab a operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp 319.726.770}}{\text{Rp9.798.414.878}} \times 100\% = 3,26\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp 313.175.586}}{\text{Rp14.066.244.355}} \times 100\% = 2,23\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp 335.917.136}}{\text{Rp15.349.486.121}} \times 100\% = 2,02\%$$

#### 3) *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{lab a bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp 319.726.770}}{\text{Rp15.023.187.539}} \times 100\% = 2,13\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp 313.175.586}}{\text{Rp20.056.842.374}} \times 100\% = 1,56\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 335.917.136}{\text{Rp } 19.560.249.757} \times 100\% = 1,72\%$$

#### 4) Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 319.726.770}{\text{Rp } 3.815.394.083} \times 100\% = 8,38\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 313.175.586}{\text{Rp } 3.840.698.082} \times 100\% = 8,15\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 335.917.136}{\text{Rp } 4.142.509.591} \times 100\% = 8,10\%$$

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Rasio Profitabilitas**  
**Koperasi Unit Desa "DAU" Malang**  
**Tahun 2007-2009**

Rasio	Tahun		
	2007	2008	2009
1) <i>Gross Profit Margin</i>	25,35%	22,48%	20,03%
2) <i>Operating Profit Margin</i>	3,26%	2,23%	2,02%
3) ROI	2,13%	1,56%	1,72%
4) ROE	8,38%	8,15%	8,10%

Sumber : Data Diolah

Dari perhitungan yang telah disajikan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### **Gross Profit Margin**

*Gross profit margin* mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan analisis diatas *Gross profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2007 GPM

sebesar 25,35%, tahun 2008 sebesar 22,48%, dan tahun 2009 sebesar 20,03%. Adanya penurunan *Gross profit margin* disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan prosentase peningkatannya lebih besar daripada prosentase peningkatan penjualan.

#### ***Operating Profit Margin***

*Operating profit margin* mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan analisis diatas *Operating profit margin* mengalami penurunan. *Operating profit margin* pada tahun 2007 sebesar 3,26%, tahun 2008 sebesar 2,23% dan tahun 2009 sebesar 2,02%. Penurunan *Operating profit margin* ini disebabkan oleh turunnya laba operasi koperasi dikarenakan meningkatnya beban usaha koperasi yang tidak sebanding dengan meningkatnya penjualan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa koperasi hendaknya lebih meningkatkan pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap modal kerja agar tingkat efektivitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya semakin meningkat.

#### ***Return On Investment***

*Return On Investment* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Return On Investment* koperasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 *return on investment* koperasi sebesar 2,13%, sedangkan pada tahun 2008 *return on*

*investment* koperasi menurun menjadi 1,56% dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2009 menjadi 1,72%. Keadaan *return on investment* koperasi yang cenderung fluktuatif ini disebabkan oleh turunnya laba bersih pada tahun 2008 yang tidak sebanding dengan peningkatan investasi pada aset koperasi. Koperasi perlu meningkatkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien agar dalam mengelola keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi koperasi dalam rangka menghasilkan keuntungan dapat ditingkatkan.

#### ***Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas *Return On Equity* koperasi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2007 tingkat ROE sebesar 8,38%, tahun 2008 sebesar 8,15% dan tahun 2009 sebesar 8,10%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak disertai dengan kenaikan modal sendiri koperasi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan, sehingga koperasi perlu mengelola aktiva yang tersedia dalam koperasi lebih efektif dan efisien agar kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan meningkat.

## b. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio yang digunakan adalah:

### 1) *Net working capital*

*Net Working Capital* = aktiva lancar – hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \text{Rp } 2.367.069.970 - \text{Rp } 1.658.390.219 \\ &= \text{Rp } 708.679.751 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \text{Rp } 3.922.737.246 - \text{Rp } 2.404.782.816 \\ &= \text{Rp } 1.517.954.430 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \text{Rp } 3.025.131.849 - \text{Rp } 2.334.113.433 \\ &= \text{Rp } 691.018.416 \end{aligned}$$

### 2) *Current ratio*

*Current ratio* =  $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 2.367.069.970}{\text{Rp } 1.658.390.219} \times 100\% = 142,73\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 3.922.737.246}{\text{Rp } 2.404.782.816} \times 100\% = 236,54\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 3.025.131.849}{\text{Rp } 2.334.113.433} \times 100\% = 129,61\%$$

### 3) *Quick ratio*

*Quick ratio* =  $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 2.367.069.970 - \text{Rp } 393.927.345}{\text{Rp } 1.658.390.219} \times 100\%$$

$$= 118,98\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 3.922.737.246 - \text{Rp } 639.443.905}{\text{Rp } 2.404.782.816} \times 100\%$$

$$= 197,98\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 3.025.131.849 - \text{Rp } 607.385.440}{\text{Rp } 2.334.113.433} \times 100\%$$

$$= 103,58\%$$

#### 4) Cash ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 334.749.979}{\text{Rp } 1.658.390.219} \times 100\%$$

$$= 20,19\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 1.322.569.939}{\text{Rp } 2.404.782.816} \times 100\%$$

$$= 54,99\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 444.197.114}{\text{Rp } 2.334.113.433} \times 100\%$$

$$= 19,03\%$$

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Rasio Likuiditas**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**  
**Tahun 2007-2009**

Rasio	Tahun		
	2007	2008	2009
<b>1. Net Working Capital</b>	708.679.751	1.517.954.430	691.018.416
<b>3. Current Ratio</b>	142,73%	236,54%	129,61%
<b>4. Quick Ratio</b>	118,98%	197,98%	103,58%
<b>5. Cash Ratio</b>	20,19%	54,99%	19,03%

Sumber : Data Diolah

Dari perhitungan yang telah disajikan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### ***Net Working Capital***

*Net working capital* pada Koperasi Unit Desa “DAU” Malang pada tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 *net working capital* koperasi sebesar Rp 708.679.751, sedangkan pada tahun 2008 naik menjadi Rp 1.517.954.430 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi Rp 691.018.416. Penurunan pada tahun 2009 ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi semakin menurun yang disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar perusahaan yang tidak sebanding dengan menurunnya hutang lancar. Jumlah *net working capital* ini akan lebih berguna untuk pengawasan intern di dalam koperasi, terutama sebagai dasar penetapan untuk mencari pinjaman jangka panjang, karena untuk mencari pinjaman jangka panjang ini biasanya ada persyaratan-persyaratan tertentu,

sehingga pihak manajemen seharusnya memperhatikan kondisi likuiditas koperasi agar tidak sampai menurun.

### **Current Ratio**

*Current ratio* mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Pedoman umum tingkat *current ratio* 200% sudah dianggap baik. *Current ratio* pada Koperasi Unit Desa “DAU” Malang pada tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 *current ratio* koperasi sebesar 142,73% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,4273 aktiva lancar, sedangkan pada tahun 2008 *current ratio* koperasi mengalami kenaikan drastis menjadi 236,54% dan mengalami penurunan yang drastis pula pada tahun 2009 menjadi 129,61%. Kenaikan *current ratio* pada tahun 2008 disebabkan kenaikan aktiva lancar karena adanya kelebihan kas dan bertambahnya piutang dan juga disertai dengan bertambahnya hutang lancar, kemudian penurunan *current ratio* pada tahun 2009 disebabkan menurunnya jumlah aktiva lancar pada pos kas yang tidak diimbangi dengan menurunnya jumlah hutang lancar. Penurunan pada tahun 2009 ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia semakin menurun. Keadaan yang seperti ini kiranya untuk lebih diperhatikan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien.

### ***Quick Ratio***

*Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena menganggap persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. *Quick ratio* sebesar 1,0 (100%) pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio*, berapa besar *quick ratio* tergantung dari jenis usaha masing-masing perusahaan. Untuk Koperasi Unit Desa “DAU” Malang dapat diketahui bahwa *quick ratio* koperasi juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 koperasi mempunyai *quick ratio* terkecil dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008 yaitu sebesar 103,58%. Keadaan ini disebabkan jumlah aktiva lancar terutama pada pos kas dan bank mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan penurunan pada pos hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang terikat dalam persediaan tergolong kurang likuid, namun penurunan *quick ratio* tersebut masih berada diatas standar yang dianggap baik untuk perusahaan. Manajemen koperasi perlu untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien agar koperasi dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### ***Cash Ratio***

*Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang berada dalam

perusahaan. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa *cash ratio* koperasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 besar *cash ratio* menunjukkan angka 20,19%, sedangkan pada tahun 2008 naik menjadi 54,99% dan mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 19,03%. Kenaikan *cash ratio* yang cukup signifikan pada tahun 2008 disebabkan jumlah kas koperasi yang terlalu besar. Semakin besar *cash ratio* menunjukkan jumlah uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar, sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena ada dana yang tertanam dalam kas yang tidak produktif. Besarnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan koperasi sehingga jumlah kas yang ada di koperasi efektif.

### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

*Working Capital Turnover*

$$WCTO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp 9.798.414.878}}{\text{Rp2.367.069.970} - \text{Rp1.658.390.219}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 13,83 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 14.066.244.355}{\text{Rp}3.922.737.246 - \text{Rp}2.404.782.816} \times 1 \text{ kali} \\ &= 9,27 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 15.349.486.121}{\text{Rp}3.025.131.849 - \text{Rp}2.334.113.433} \times 1 \text{ kali} \\ &= 19,23 \text{ kali}\end{aligned}$$

*Working capital turnover* mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode. Berdasarkan perhitungan diatas *working capital turnover* koperasi juga fluktuatif. Pada tahun 2007 *working capital turnover* koperasi sebesar 13,83 kali, sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 9,27 kali dan mengalami kenaikan secara drastis pada tahun 2009 menjadi 19,23 kali. Penurunan *working capital turnover* pada tahun 2008 disebabkan meningkatnya volume usaha koperasi yang tidak sebanding dengan meningkatnya aktiva lancar terutama pada pos kas dan juga meningkatnya hutang lancar, sedangkan kenaikan *working capital turnover* pada tahun 2009 lebih disebabkan oleh meningkatnya volume usaha dari koperasi yang diikuti dengan turunnya aktiva lancar dan hutang lancar. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja koperasi dapat dikatakan efektif.

### 3. Permasalahan yang Dihadapi

Berdasarkan perhitungan serta analisis terhadap rasio keuangan Koperasi Unit Desa “DAU” Malang yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa “DAU” Malang adalah :

- a. Terjadi penumpukan modal kerja pada kas, hal ini dapat dilihat dari tiga tahun terakhir perusahaan memiliki dana kas yang relatif besar terutama pada tahun 2008 yaitu sebesar 33,72% dari total aktiva lancar, sehingga perusahaan harus menjaga komposisi kas dengan menentukan jumlah kas minimum yaitu dengan menggunakan pedoman H.G Guthmann bahwa sebagai perusahaan *well finance* sebaiknya perusahaan memiliki kas sebesar 5%-10% dari total aktiva lancar.
- b. Adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang selama 3 tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa piutang terkumpul dalam waktu lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu 60 hari. Perlu ditetapkan kebijakan yang lebih menguntungkan lagi bagi koperasi dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang tersebut dapat diminimalisir misalnya dengan memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang tepat pada waktunya.
- c. Terjadi fluktuasi terhadap pengelolaan persediaan koperasi. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan tingkat perputaran persediaan dari 18,57 kali menjadi 21,10 kali dan umur rata-rata persediaan menjadi semakin

cepat yaitu selama 17 hari, namun pada tahun 2009 terjadi penurunan tingkat persediaan menjadi 19,69 hari yang disebabkan adanya kenaikan jumlah persediaan yang besar sehingga terjadi pengendapan dana pada persediaan. Hal ini mengakibatkan umur rata-rata piutang meningkat menjadi 18 hari.

- d. Tingkat likuiditas koperasi selama tahun 2007 sampai 2009 mengalami fluktuasi dikarenakan besarnya jumlah aktiva lancar pada tahun 2008 terutama pada pos kas.
- e. Tingkat profitabilitas koperasi selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

#### **4. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah**

Berdasarkan teori-teori dari hasil penelitian maka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja agar profitabilitas dapat ditingkatkan maka langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh koperasi adalah memperbaiki kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Langkah tersebut diharapkan agar investasi pada masing-masing pos aktiva lancar makin efisien. Adapun usaha dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perusahaan antara lain:

- a. Kebijakan Kas

Dari laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa unsur kas pada tahun 2008 mempunyai komposisi yang sangat besar dalam aktiva lancar, sehingga Koperasi perlu

melakukan estimasi/perencanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kasnya di masa mendatang. Untuk menghindari jumlah kas yang terlalu banyak atau jumlah kas yang terlalu kecil dengan menggunakan prinsip *well finance*, yaitu standar kas perusahaan yang dikatakan sehat besarnya antara 5%-10% dari aktiva lancar, dengan demikian perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

b. Kebijakan Piutang

Dalam peningkatan penjualan melalui penjualan kredit, koperasi perlu memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang sesuai dengan batas akhir pengumpulan piutang. Kenaikan perputaran piutang mengakibatkan makin pendeknya jangka waktu pengumpulan piutang dan ini berarti modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang cenderung mengalami kenaikan, dimana kenaikan seperti ini berarti bahwa kemampuan dari piutang dalam menghasilkan penjualan mengalami kenaikan. Kondisi demikian berarti menunjukkan bahwa modal kerja telah digunakan secara efektif.

c. Kebijakan Persediaan

Tanpa persediaan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen. Apabila investasi pada persediaan terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana modal kerja yang tertanam dalam

persediaan. Jangka waktu penyimpanan yang semakin singkat didalam gudang akan meningkatkan modal kerja yang tertanam didalamnya, tetapi bila tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan, akan mengakibatkan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan semakin menurun, oleh karena itu koperasi perlu mempercepat tingkat perputaran persediaan dengan jalan melakukan perencanaan dan pengontrolan persediaan atau melakukan peramalan permintaan yang lebih baik serta perencanaan produksi yang sesuai dengan peramalan tersebut.

- d. Setelah dikemukakan beberapa pemecahan masalah diatas, maka untuk lebih memudahkan melihat peningkatan profitabilitas, likuiditas dan aktivitas yang ada pada koperasi perlu diterapkan suatu perhitungan/ proyeksi keuangan untuk tahun berikutnya.

#### **D. Proyeksi Laporan Keuangan**

Penentuan proyeksi tahun berikutnya (tahun 2010) digunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) berdasarkan informasi dan data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahun 2009. Untuk lebih terarahnya pemecahan masalah ini digunakan asumsi sebagai berikut :

- 1) Kebijakan pemerintah dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah
- 2) Kebijakan pesaing dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah

- 3) Tidak terjadinya perubahan yang besar terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- 4) Fluktuasi perekonomian relatif stabil dalam jangka pendek.

Berikut ini adalah perhitungan proyeksi laporan keuangan dari Koperasi Unit Desa “DAU” Malang tahun 2010 :

### 1. Proyeksi Sisa Hasil Usaha Tahun 2010

#### a. Proyeksi Penjualan Barang

Proyeksi penjualan barang tahun 2010 dilakukan dengan menggunakan metode *least square*. Rumus dari *least square* adalah sebagai berikut :

$$y = a + b(x) \quad a = \frac{\sum y}{n}, \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

**Tabel 7**  
**Proyeksi Penjualan Barang Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan (y)	x	xy	x <sup>2</sup>
2007	9.388.916.881	-1	(9.388.916.881)	1
2008	13.548.645.829	0	0	0
2009	14.783.835.353	1	14.783.835.353	1
Jumlah	37.721.389.063	0	5.394.918.469	2

Sumber : Data Diolah

Rumus :

$$y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{37.721.389.063}{3} = 12.573.799.354,33$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{5.394.918.469}{2} = 2.697.459.234,5$$

$$y = a + b(x)$$

$$y = 12.573.799.354,33 + 2.697.459.234,5(2)$$

$$y = 17.968.717.823$$

Jadi, proyeksi penjualan barang tahun 2010 sebesar Rp 17.968.717.823.

#### b. Proyeksi Pendapatan Jasa

**Tabel 8**  
**Proyeksi Pendapatan Jasa Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa "DAU" Malang**

(dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan (y)	x	xy	x <sup>2</sup>
2007	409.497.997	-1	(409.497.997)	1
2008	517.598.526	0	0	0
2009	565.650.768	1	565.650.768	1
Jumlah	1.546.747.291	0	156.152.771	2

Sumber : Data Diolah

Rumus :

$$y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1.546.747.291}{3} = 515.582.430$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{156.152.771}{2} = 78.076.385,5$$

$$y = a + b(x)$$

$$y = 515.582.430 + 78.076.385,5(2)$$

$$y = 671.735.201$$

Jadi, proyeksi pendapatan jasa tahun 2010 sebesar Rp 671.735.201.

**c. Proyeksi Harga Pokok Penjualan**

**Tabel 9**  
**Proyeksi Harga Pokok Penjualan Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

(dalam rupiah)

Tahun	HPP(y)	x	xy	x <sup>2</sup>
2007	7.314.038.669	-1	(7.314.038.669)	1
2008	10.902.979.289	0	0	0
2009	12.274.323.169	1	12.274.323.169	1
Jumlah	30.491.341.127	0	4.960.284.500	2

Sumber : Data Diolah

Rumus :

$$y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{30.491.341.127}{3} = 10.163.780.375,667$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{4.960.284.500}{2} = 2.480.142.250$$

$$y = a + b(x)$$

$$y = 10.163.780.376 + 2.480.142.250(2)$$

$$y = 15.124.064.876$$

Jadi, proyeksi harga pokok penjualan tahun 2010 sebesar Rp

15.124.064.876.

**d. Proyeksi Beban-beban**

**1) Beban Usaha dan Administrasi**

$$\frac{\text{Beban usaha\&administrasi}}{\text{Penjualan tahun 2009}} = \frac{1.874.060.441}{15.349.486.121} = 0,1221$$

Estimasi beban usaha&administrasi tahun 2010

$$= 0,1221 \times \text{Rp } 18.640.453.024$$

$$= \text{Rp } 2.275.999.314$$

## 2) Beban Organisasi

$$\frac{\text{Beban organisasi}}{\text{Penjualan tahun 2009}} = \frac{865.185.375}{15.349.486.121} = 0.04702$$

Estimasi beban organisasi tahun 2010

$$= 0,04702 \times \text{Rp } 18.640.453.024$$

$$= \text{Rp } 876.474.101$$

**Tabel 10**  
**Estimasi Beban Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa "DAU" Malang**  
 (dalam rupiah)

Beban	Estimasi
Beban usaha & administrasi	2.275.999.314
Beban organisasi	876.474.101
Jumlah	3.152.473.415

Sumber : Data Diolah

### e. Proyeksi Sisa Hasil Usaha

1) Pendapatan tahun 2010 berdasarkan proyeksi pendapatan adalah :

(a) Penjualan Barang sebesar Rp 17.968.717.823

(b) Pendapatan Jasa sebesar Rp 671.735.201

(c) Harga Pokok Penjualan sebesar Rp 15.124.064.867

2) Beban-beban yang terdiri dari beban usaha dan administrasi serta beban organisasi dengan jumlah Rp 3.152.473.415.

**Tabel 11**  
**Proyeksi Laporan Sisa Hasil Usaha Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

(dalam rupiah)

Keterangan	Jumlah
<b>Pendapatan :</b>	
Penjualan Barang	17.968.717.823
pendapatan Jasa	671.735.201
<b>Jumlah Penjualan Dan Pendapatan</b>	<b>18.640.453.024</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>15.124.064.876</b>
<b>Hasil Usaha Kotor</b>	<b>3.516.388.325</b>
Beban Usaha Dan Administrasi	2.275.999.314
Beban Organisasi	876.474.101
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>3.152.473.415</b>
<b>Sisa Hasil Usaha (SHU)</b>	<b>363.914.910</b>

Sumber : Data Diolah

### 3) Budget kas

Dengan adanya budget kas memungkinkan bagi seorang manajer untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan budget kas dianggap penting karena dapat memberikan suatu perkiraan yang nantinya membuat perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya.

Komponen utama dalam menyusun budget kas yaitu rencana penjualan. Dari perkiraan total penjualan barang dan jasa yang akan dicapai koperasi pada tahun 2010 sebesar Rp 18.640.453.024, koperasi menetapkan penjualan secara kredit 70% dari total penjualan barang dan jasa yaitu sebesar Rp 13.048.317.117 sedangkan untuk penjualan

tunai ditetapkan koperasi sebesar 30% dari total penjualan barang dan jasa yaitu sebesar Rp 5.592.135.907. Sebelum membuat budget kas, maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

- (a) Semua penjualan dilakukan di awal bulan
- (b) Fluktuasi penjualan diasumsikan jumlahnya sama untuk bulan Januari sampai Desember.

Berikut ini disajikan tabel penjualan per bulan tahun 2010 :

**Tabel 12**  
**Proyeksi Penjualan Per Bulan Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

(dalam rupiah)

Bulan	Jumlah Penjualan	Penjualan Tunai	
		30%	70%
Januari	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Februari	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Maret	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
April	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Mei	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Juni	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Juli	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Agustus	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
September	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
Oktober	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
November	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
desember	1.553.371.085	466.011.326	1.087.359.760
<b>Total</b>	<b>18.640.453.024</b>	<b>5.592.135.907</b>	<b>13.048.317.117</b>

Sumber : Data Diolah

- i. Berdasarkan proyeksi penjualan diatas maka dapat dibuat estimasi pengumpulan piutang Koperasi Unit Desa “DAU” Malang untuk tahun 2010.





- ii. Budget kas yang terdiri dari budget penerimaan kas (penjualan tunai maupun kredit, pelunasan piutang dan pendapatan lain-lain) dan budget pengeluaran kas yang dilakukan koperasi meliputi harga pokok penjualan, beban usaha dan beban lain-lain.

**Tabel 14**  
**Budget Kas Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

(dalam rupiah)

<b>PENERIMAAN :</b>			
Saldo awal kas		444.197.114	
Piutang 2009			
a. Piutang anggota	1.022.392.918		
b. Piutang non anggota	1.034.254.799		
		2.056.647.717	
Penerimaan penjualan 2010			
Penjualan tunai tahun 2010	5.592.135.907		
Penjualan kredit tahun 2010	13.048.317.117		
Dikurangi saldo piutang	(1.087.359.760)		
		17.553.093.264	
Total penerimaan kas			<b>20.053.938.095</b>
<b>PENGELUARAN :</b>			
Pembayaran untuk HPP 2010		15.124.064.876	
Pembayaran beban usaha		3.152.473.415	
Total pengeluaran kas			<b>18.276.538.291</b>
Saldo kas			<b>1.777.399.804</b>
Pembelian surat berharga			<b>1.500.000.000</b>
Saldo kas akhir			<b>277.399.804</b>

Sumber : Data Diolah

## 2. Proyeksi Neraca Tahun 2010

Sebelum disusun proyeksi neraca untuk tahun 2010, terlebih dahulu dihitung saldo-saldo perkiraan neraca atas dasar perhitungan yang telah

dibuat. Adapun mengenai asumsi-asumsi atau batasan-batasan yang dibuat adalah :

a. Semua pos-pos neraca untuk tahun 2010 diestimasikan sama dengan pos-pos neraca tahun 2009 kecuali untuk pos-pos tertentu.

b. Kas dan bank

Kas dan bank diambil dari saldo estimasi kas tahun 2010 yaitu sebesar Rp 277.399.804.

c. Surat berharga

Pembelian surat berharga tahun 2010 ditetapkan sebesar Rp 1.500.000.000.

d. Piutang

Piutang tahun 2010 diambilkan dari saldo akhir piutang tahun 2010 sebesar Rp 1.087.359.760.

e. Cadangan penghapusan piutang

Cadangan penghapusan piutang diasumsikan jumlahnya tetap sebesar cadangan penghapusan piutang tahun 2009 yaitu Rp 83.098.422.

f. Persediaan

Besarnya persediaan tahun 2010 diasumsikan jumlahnya tetap sebesar penyertaan tahun 2009 yaitu Rp 607.385.440.

g. Penyertaan koperasi

Besarnya penyertaan tahun 2010 diasumsikan jumlahnya tetap sebesar penyertaan tahun 2009 yaitu Rp 6.219.231.513.

## h. Aktiva tetap

Aktiva tetap diasumsikan jumlahnya tetap sebesar aktiva tetap tahun 2009.

## i. Piutang jangka panjang

Piutang jangka panjang tahun 2010 diasumsikan jumlahnya tetap sebesar piutang jangka panjang tahun 2009.

## j. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain tahun 2010 diasumsikan jumlahnya tetap sebesar aktiva lain-lain tahun 2009.

## k. Kewajiban lancar

- 1) Hutang dagang diasumsikan tetap sebesar Rp 1.224.267.818
- 2) Hutang bank diasumsikan tetap sebesar Rp 343.853.763
- 3) Hutang lain-lain diasumsikan tetap sebesar Rp 34.131.418
- 4) Hutang dana pembagian SHU diasumsikan tetap sebesar Rp 310.460.287
- 5) Hutang dana lain-lain diasumsikan tetap sebesar Rp 166.661.823
- 6) Hutang simpanan anggota

$$\begin{aligned} \text{Hutang simpanan anggota} &= \frac{254.738.324}{19.560.249.757} \times 100\% \\ &= 1,30\% \end{aligned}$$

Simpanan anggota tahun 2010 diestimasikan sebesar 1,30% dari total aktiva tahun 2010 yaitu Rp 258.822.862

l. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang tahun 2010 diasumsikan mengalami kenaikan menjadi Rp 13.288.318.530.

m. Ekuitas/kekayaan bersih

1) Simpanan Pokok

$$\text{Simpanan pokok} = \frac{\text{simpanan pokok anggota th 2009}}{\text{total aktiva th 2009}} \times 100\%$$

$$= \frac{25.380.000}{19.560.249.757} \times 100\%$$

$$= 0,13\%$$

Simpanan pokok tahun 2010 diestimasikan sebesar 0,13% dari total aktiva tahun 2010 yaitu Rp 25.882.286.

2) Simpanan Wajib

$$\text{Simpanan wajib} = \frac{\text{simpanan wajib anggota th 2009}}{\text{total aktiva th 2009}} \times 100\%$$

$$= \frac{370.042.847}{19.560.249.757} \times 100\%$$

$$= 1,89\%$$

Simpanan wajib tahun 2010 diestimasikan sebesar 1,89% dari total aktiva tahun 2010 yaitu Rp 376.288.622.

3) Cadangan Koperasi

$$\text{Cadangan koperasi} = \frac{\text{cadangan koperasi th 2009}}{\text{total aktiva th 2009}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.592.277.508}{19.560.249.757} \times 100\%$$

$$= 8,65\%$$

Cadangan koperasi tahun 2010 diestimasikan sebesar 8,65% dari total aktiva tahun 2010 yaitu Rp 1.772.167.503

4) Cadangan Khusus

$$\begin{aligned}\text{Cadangan khusus} &= \frac{\text{cadangan khusus th 2009}}{\text{total aktiva th 2009}} \times 100\% \\ &= \frac{1.685.692.100}{19.560.249.757} \times 100\% \\ &= 8,62\%\end{aligned}$$

Cadangan khusus tahun 2010 diestimasikan sebesar 8,62% dari total aktiva tahun 2010 yaitu Rp 1.716.194.668

5) Modal Donasi

Modal donasi tahun 2010 diasumsikan jumlahnya tetap sebesar modal donasi tahun 2009.

6) SHU tahun berjalan

SHU tahun berjalan diperoleh dari proyeksi laporan SHU tahun 2010.

**Tabel 15**  
**Proyeksi Neraca Tahun 2010**  
**Koperasi Unit Desa “DAU” Malang**

(dalam rupiah)

URAIAN	
<b>AKTIVA</b>	
AKTIVA LANCAR :	
Kas & Bank	277.399.804
Surat Berharga	1.500.000.000
Piutang	1.087.359.760
Cadangan Penghapusan Piutang	(83.098.422)
Persediaan	607.385.440
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>3.389.046.582</b>
INVESTASI JANGKA PANJANG	
Penyertaan pada koperasi	<b>6.219.231.513</b>
AKTIVA TETAP :	
Harga Perolehan	5.791.674.689
Akumulasi Penyusutan	(2.557.181.512)
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>3.214.493.177</b>
PIUTANG JANGKA PANJANG	<b>6.001.109.084</b>
AKTIVA LAIN-LAIN :	
Asuransi	260.044.821
Aktiva Dititipkan	830.239.313
<b>Jumlah Aktiva Lain-Lain</b>	<b>1.090.284.134</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>19.914.164.490</b>
<b>PASIVA</b>	
HUTANG LANCAR :	
Hutang Dagang	1.224.267.818
Hutang Bank	343.853.763
Hutang Lain-Lain	34.131.418
Hutang Dana Pembagian SHU	310.460.287
Hutang Dana Lain-Lain	166.661.823
Hutang Simpanan Anggota	258.822.862
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>2.338.197.971</b>
Hutang Jangka Panjang	13.288.318.530
<b>Total Hutang</b>	<b>15.626.516.501</b>
EKUITAS/KEKAYAAN BERSIH :	
Simpanan Pokok	25.882.286
Simpanan Wajib	376.288.622
Cadangan Koperasi	1.772.167.503
Cadangan Khusus	1.716.194.668
Modal Donasi	33.200.000
SHU Tahun Berjalan	363.914.910
<b>Jumlah Ekuitas/Kekayaan Bersih</b>	<b>4.287.647.989</b>
<b>TOTAL HUTANG DAN EKUITAS</b>	<b>19.914.164.490</b>

Sumber : Data Diolah

### 3. Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2010

#### a. Pengelolaan Terhadap Unsur-Unsur Modal Kerja, antara lain :

##### 1) Pengelolaan Kas

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 277.399.804}{\text{Rp } 3.389.046.582} \times 100\% \\ &= 8,19\% \end{aligned}$$

Adanya penyusunan budget kas tahun 2010 tersedianya kas dalam koperasi menjadi 8,19% dari total aktiva lancar, angka ini menunjukkan bahwa tersedianya kas koperasi sudah memenuhi standar kas yang sehat atau *well finance* menurut Guthmann dalam Riyanto yaitu antara 5%-10% dari total aktiva lancar.

##### 2) Pengelolaan Piutang

###### 1) *Receivable Turnover*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{13.048.317.117}{1.028.323.859} \times 1 \text{ kali} \\ &= 12,69 \text{ kali} \end{aligned}$$

###### 2) *Average Collection Period*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \\ &= \frac{1.028.323.859}{13.048.317.117} \times 360 \\ &= 28 \text{ hari} \end{aligned}$$

### 3) Pengelolaan Persediaan

#### 1) *Inventory Turn Over*

$$= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{15.124.064.876}{607.385.440} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 24,91 \text{ kali}$$

#### 2) *Average age of inventory*

$$= \frac{\text{rata-rata persediaan} \times 360}{\text{harga pokok barang yang dijual}}$$

$$= \frac{607.385.440 \times 360}{15.124.064.876}$$

$$= 14 \text{ hari}$$

### b. Rasio Profitabilitas

#### a. *Gross Profit Margin*

$$= \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

$$= \frac{3.516.388.325}{18.640.453.024} \times 100\%$$

$$= 20,86\%$$

#### b. *Operating Profit Margin*

$$= \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

$$= \frac{363.914.910}{18.640.453.024} \times 100\%$$

$$= 2,16\%$$

**c. Return On Investment**

$$= \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{363.914.910}{19.914.164.490} \times 100\%$$

$$= 1,83\%$$

**d. Return On Equity**

$$= \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

$$= \frac{363.914.910}{4.287.647.989} \times 100\%$$

$$= 8,5\%$$

**c. Rasio Likuiditas**

**a. Net Working Capital**

$$= \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

$$= 3.389.046.582 - 2.338.197.971$$

$$= 1.050.848.611$$

**b. Current Ratio**

$$= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.389.046.582}{2.338.197.971} \times 100\% = 144,94\%$$

**c. Quick Ratio**

$$= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.389.046.582 - 607.385.440}{2.338.197.971} \times 100\% = 118,97\%$$

**d. Cash Ratio**

$$= \frac{\text{kas+efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.777.399.804}{2.338.197.971} \times 100\% = 76,02\%$$

**d. Rasio Aktivitas****Working Capital Turnover**

$$= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar}-\text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{18.640.453.024}{3.389.046.582 - 607.385.440} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 19,48 \text{ kali}$$

**Tabel 16**  
**Perbandingan Rasio Keuangan**  
**Koperasi Unit Desa "DAU" Malang**  
**2009-2010**

	2009	2010	
a) <i>Inventory Turnover</i>	19,69 kali	24,91 kali	Naik
b) <i>Average Age Of Inventory</i>	18 hari	14 hari	Turun
c) <i>Receivable turnover</i>	5,69 kali	12,69 kali	Naik
d) <i>Average Collection Period</i>	63 hari	28 hari	Turun
e) <i>Gross Profit Margin</i>	20%	20,86%	Naik
f) <i>Operating Profit Margin</i>	2,02%	2,16%	Naik
g) ROI	1,72%	1,83%	Naik
h) ROE	8,1%	8,5%	Naik
i) <i>Net Working Capital</i>	691.018.416	1.050.848.611	Naik
j) <i>Current Ratio</i>	129,61%	144,94%	Naik
k) <i>Quick Ratio</i>	103,58%	118,97%	Naik
l) <i>Cash Ratio</i>	19,03%	76,02%	Naik
m) <i>Working Capital Turnover</i>	19,23 kali	19,48 kali	Naik

Sumber : Data Diolah

Dari perhitungan dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan dalam berbagai rasio keuangan koperasi. Kenaikan tersebut menunjukkan kinerja koperasi dalam pengelolaan modal kerja semakin baik. Tingkat perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 19,69 kali menjadi 24,91 kali. Pengelolaan piutang juga semakin baik, hal ini ditunjukkan pada rasio perputaran piutang pada tahun 2009 sebesar 5,69 kali, pada tahun 2010 meningkat menjadi 12,69 kali, sehingga umur rata-rata pengumpulan piutang semakin cepat yaitu 28 hari. Umur rata-rata piutang yang semakin cepat ini sangat menguntungkan koperasi karena kerugian yang diakibatkan kredit macet dapat dihindari. Profitabilitas koperasi mengalami peningkatan pada tahun 2010, dapat dilihat bahwa GPM mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 20,86%, OPM juga mengalami kenaikan sebesar 2,02% menjadi 2,16%, ROI juga mengalami kenaikan sebesar 1,72% menjadi 1,83%, ROE juga mengalami kenaikan menjadi 8,5%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba semakin baik. Rasio likuiditas menunjukkan nilai yang semakin baik, sehingga semakin meningkatnya kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban atau hutang lancar koperasi dengan aktiva yang dimilikinya. Pada rasio *working capital turnover* mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja sudah semakin baik dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 19,23 kali meningkat menjadi 19,48 kali.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sehingga diharapkan akan mampu memberikan saran kepada koperasi dalam mengeluarkan berbagai kebijakan manajemen dalam hal pengelolaan modal kerja. Beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Terjadi penumpukan modal kerja pada kas, hal ini dapat dilihat dari tiga tahun terakhir koperasi memiliki dana kas yang relatif besar terutama pada tahun 2008 yaitu sebesar 33,72% dari total aktiva lancar. Koperasi harus menjaga komposisi kas agar tersedianya kas sesuai dengan kebutuhan koperasi sehingga tidak ada dana yang menganggur, yaitu dengan menentukan jumlah kas minimum sebesar 5%-10% dari total aktiva lancar. Koperasi perlu meningkatkan pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien agar tercapai laba yang maksimal.
2. Adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang selama 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa piutang terkumpul dalam waktu lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu 60 hari.
3. Terjadi fluktuasi terhadap pengelolaan persediaan koperasi. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan tingkat perputaran persediaan dari 18,57 kali menjadi 21,10 kali dan umur rata-rata persediaan menjadi semakin cepat

yaitu selama 17 hari, namun pada tahun 2009 terjadi penurunan tingkat persediaan menjadi 19,69 hari yang disebabkan adanya kenaikan jumlah persediaan yang besar sehingga terjadi pengendapan dana pada persediaan. Hal ini mengakibatkan umur rata-rata piutang meningkat menjadi 18 hari.

4. Kondisi rasio profitabilitas koperasi selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 secara umum mengalami penurunan, namun pada rasio *return on investment* selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 *return on investment* koperasi sebesar 2.13%, sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,56% dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 1,72%.

## B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam aktivitasnya di masa yang akan datang khususnya dalam pengelolaan modal kerja, saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien perlu diterapkan agar dapat meningkatkan profitabilitas koperasi. Untuk mengatasi jumlah kas yang berlebihan, disarankan agar pihak manajemen koperasi menyusun budget kas sehingga jumlah kas yang tersedia benar-benar tepat bagi koperasi dan sesuai dengan pedoman *well finance* bahwa jumlah kas yang optimal sebesar 5%-10% dari total aktiva lancar.

2. Kelebihan kas atau dana modal kerja yang menganggur dapat dialokasikan pada surat berharga, hal ini dimaksudkan agar nantinya koperasi mendapatkan *capital gain* atau dapat dialokasikan pada aktiva tetap karena aktiva tetap dapat memberikan gambaran aktiva yang benar-benar memberikan hasil kepada koperasi
3. Perlu ditetapkan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi koperasi dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang tersebut dapat diminimalisir, misalnya memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya.
4. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, koperasi perlu mengadakan perencanaan persediaan secara teratur dan efisien, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Alwi, Syarifuddin. 1993. *Alat-Alat Analisis Dalam Laporan Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Gitosudarmo, Indriyo, Basri, 2000. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: PT. Gramedia, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*. Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta : BPFE.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jusuf, Al Haryono. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Kamarudin, Ahmad. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Kusnadi, Arifin, Zainul. Syadeli, M. 2002. *Akuntansi Manajemen (Komprehensif, Tradisional & Kontemporer)*. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sigit, Suhardi. 1993. *Asas-asas Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarno, Indra. 2006. *Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada Koperasi Susu "SAE"*

Pujon, Kab. Malang). Skripsi. Malang : Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sundjaja, Ridwan S. Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Klaten : PT. Intan Sejati.

Susanto, Eko. 2006. *Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang)*. Skripsi. Malang : Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Persada.

Van Horne, James C, Wachowicz, Jr. John M. 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

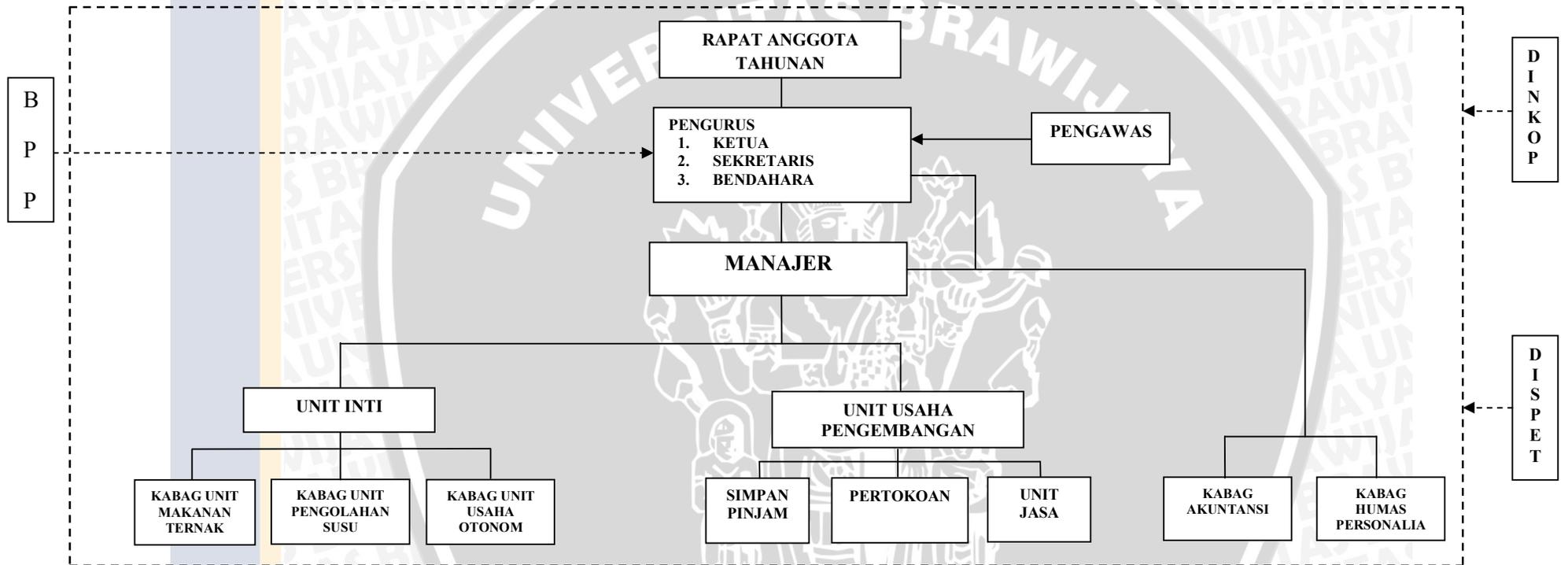
Weston. Bringham. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid Pertama. Edisi Kesembilan. Jakarta : Airlangga.

Wibisono, C., Handoyo, 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta : Atmajaya University.

Widiyanti Ninik, Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Ina Adiaksara.

Wulandari, Suchie. 2009. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Dan Efisien Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "KP-RI" Dwijosaroyo Batu)*. Skripsi. Malang : Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
KOPERASI UNIT DESA “DAU”**



B  
P  
P

D  
I  
N  
K  
O  
P

D  
I  
S  
P  
E  
T

**Gambar 1** Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa “DAU”, 2010

Keterangan :



: Garis batas lingkup organisasi menjadi kewenangan Koperasi Unit Desa “DAU”



: Garis yang merupakan petunjuk penguasaan atau memberi kuasa atau pendelegasian tugas dan wewenang



: Garis pengawas



: Garis pembinaan yang meliputi organisasi administrasi dan teknis